BAB I

AKTIVITAS PRA PENUGASAN

1. Pra Penugasan Audit dan Perikatan Audit.

Berdasarkan SA 210 "Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit" Par 3 Tujuan auditor untuk menerima atau melanjutkan perikatan audit hanya ketika basis yang melandasi pelaksanaan audit telah disepakati, melalui:

a. Penetapan apakah terdapat prakondisi untuk suatu audit, dan
b. Penegasan bahwa ada pemahaman yang sama tentang ketentuan perikatan audit antara auditor, manajemen, dan jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas (those charge with governace/TCWG).

1.1 Profil Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) Lydia & Lim berdomilisi di Jalan Muara Baru I No.19 – Bandung, Indonesia dan memiliki cabang di Grya Taman Mini Blok G2 No. 12 Pondok Gede, Bekasi, Indonesia. KAP Lydia & Lim memiliki komitmen untuk selalu menegakkan profesionalisme auditor di Indonesia sehigga para akuntan publik di Indonesia mendapatkan kepercayaan yang besar di mata para pengguna yaitu publik (masyarakat) dalam setiap penugasannya.

Untuk menjamin profesionalisme dalam pekerjaannya, Kantor Akuntan Publik Lydia & Lim membangun metodologi audit kantornya sesuai dengan *International Standard on Auditing (ISA)* yang menggunakan audit berbasis risiko untuk memastikan bahwa setiap penugasan auditnya didasari prosedur dan mekanisme yang baik sehingga dapat menghasilkan audit yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berikut adalah para daftar team audit KAP Lydia & Lim:
1. Lydia Salim (Managing Partner)
2. Lim Hendra (Partner)
3. Samiya Rahman (Manager)
4. Yanuar Adhi Pribadi (Supervisor)
5. Lucky Lauwrendy (Supervisor)
6. Viki Faradila (Senior Auditor)
7. Putri Winarty (Senior Auditor)
8. Adityas Wiguna (Junior Auditor)
9. Siti Nur Asisah (Junior Auditor)
10. Fulgentius Siswanto (Junior Auditor)
11. Adi Pramayudha (Junior Auditor)

Dalam setiap penugasannya KAP Lydia & Lim memiliki standar team audit yang harus berisikan minimal seorang senior, seorang junior, supervisor dan manager untuk melaksanakan satu perikatan audit. Standar Pengendalian Mutu KAP Lydia & Lim pun mensyaratkan sesuai dengan Standar Auditing yaitu melakukan *team discussion* (diskusi tim) dalam setiap penugasannya. Diskusi yang dilakukan tidak hanya dalam komponen team audit yang disebutkan diatas tapi juga beserta para partner incharge atau peer review partner di tahapan perencanaan audit dan tahap akhir/kesimpulan audit.

1.2 Sistem pengendalian mutu dan metodologi audit KAP Lydia & Lim

Berdasarkan SA 220 "Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan" par 2 Sistem, kebijakan, dan prosedur pengendalian mutu merupakan tanggung jawab KAP. Berdasarkan SPM 1, KAP berkewajiba untuk menetapkan dan memelihara suatu system pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai bahwa:

a. KAP dan personelnya memeatuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
b. Laporan yang diterbitkan oleh KAP atau rekan perikatan telah sesuai dengan kondisinya.

SA 220 par 3 dalam hubungan dengan system pengendalia mutu KAP, tim perikatan bertanggung jawab untuk menerpkan prosedur pengendalian mutu yang dapat diterapkan terhadap perikatan audit dan memberikan informasi yang relevan kepada KAP untuk memungkinkan berfungsinya sistem pengendalian mutu KAP yang berhubungan dengan independensi.

SA 220 par 4 Tim perikatan berhak untuk mengandalkan system pengendalian mutu KAP, kecuali informasi yang disediakan oleh KAP atau pihak lain menunjukkan sebaliknya.

SA 220 par 6 Tujuan auditor adalah untuk mengimplementasikan prosedur pengendalian mutu pada tingkat perikatan untuk memberikan keyakinan memadai bagi auditor bahwa:

a. Audit telah dilakukan dengan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, dan
b. Laporan auditor yang diterbitkan telah sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan SA tersebut diatas, KAP Lydia & Lim membuat audit metodologi yang harus dipatuhi oleh setiap tim perikatan audit di KAP Lydia & Lim untuk menjamin bahwa setiap perikatan dan penugasan dijalankan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berikut adalah metodologi audit yang digunakan Kantor Akuntan Publik Lydia & Lim dalam setiap penugasan audit umumnya.

Metodologi audit Kantor Akuntan Publik Lydia & Lim

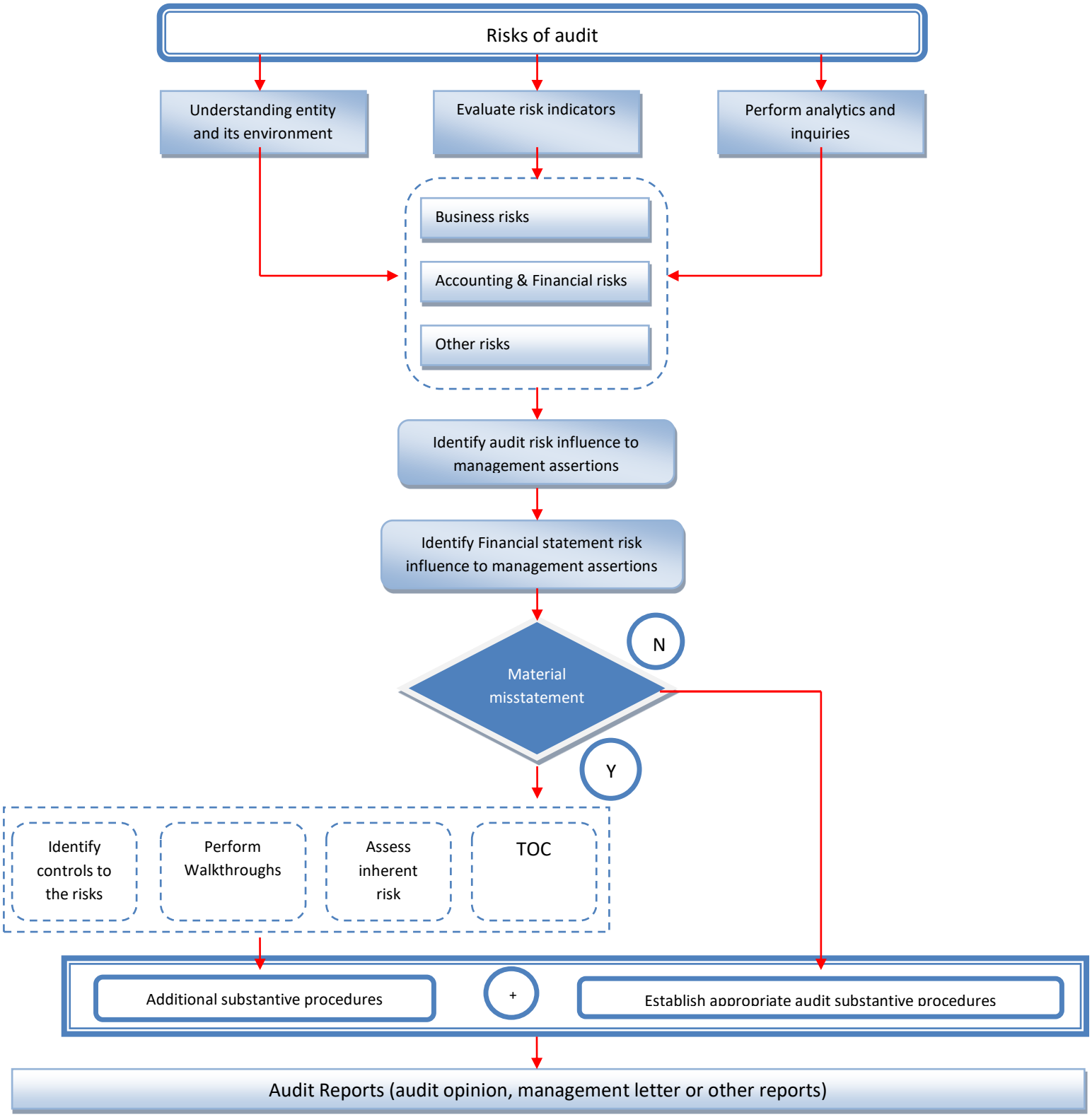

1.3 Survei dan perikatan audit

Pada tanggal 5 Desember 20x7 PT Otomotif Indonesia Sukses (OIS) menghubungi Kantor Akuntan Publik (KAP) Lydia & Lim meminta untuk dilakukan audit umum atas laporan keuangan PT OIS pada periode 31 Desember 20x7. Berdasarkan permintaan tersebut KAP Lydia & Lim membuat rencana kunjungan klien untuk melakukan survey yang akan direncanakan pada tanggal 8 Januari 20x8, dengan ringkasan informasi survey audit sebagai berikut:

PT Otomotif Indonesia Sukses (Perusahaan), Perusahaan Indonesia ber NPWP 003.123.456.9.876.000 yang berdomisili di Jln. Delta Silicon 18 No. 8 Cikarang, didirikan berdasarkan Undang - Undang No. 1/1967 dan Undang - Undang No. 11/1970 tentang Investasi Modal Asing yang disahkan oleh Notaris Tri Makmur,S.H., No. 1 dated 5 December 20x1. Akta notaris telah disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor No. A-88888.HT.x1.x1 TH 20x2 on 09 December 20x2.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, perusahaan melakukan kegiatan bisnis produksi komponen kendaraan industri.

Pada tanggal 31 Desember 20x2 Perusahaan mengotorisasi penanaman modal sebesar US$ 4.000.000 (4.000.000 lembar dengan nilai pari $1 per lembar saham), yang telah diterbitkan dan dibayar penuh oleh PT Otomotif Indonesia dan Success Corporation (Perusahaan terbuka dari Singapura) masing - masing US$ 2.000.000 (masing - masing 2.000.000 lembar saham) atau setara dengan IDR 20.665.792.071.

Untuk dapat mengelolah dan mengontrol entitas ventura, para pemegang saham turut serta dalam manajemen dengan menempatkan Direktur dan Komisioner Perusahaan sebagai wakil dari para pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Dr. Jhonyman	Mewakili PT Otomotif Indonesia
Komisaris	Mr. Ong Kim Seng	Mewakili Success Corporation
Presiden Direktur	: Mr. Robin Tan	Mewakili Success Corporation
Direktur	Mr. Poltak	Mewakili PT Otomotif Indonesia

Perusahaan mempunyai total 559 dan 555 karyawan selama tahun 20x6 dan 20x7

Pada dua tahun sebelumnya (20x6 dan 20x5) perusahaan mengalami kerugian masing-masing sebesar IDR 13,8 Milyar dan IDR 18,4 Milyar. Pada tahun berjalan yaitu 20x7 perusahaan memperoleh keuntungan sebesar IDR 1 Milyar.

Perusahaan menggunakan SAK umum dalam proses pencatatan dan pelaporan atas laporan keuangan Perusahaan.

Direktur PT OIS menjelaskan bahwa selama tahun 20x6 dn 20x7 tidak ada transaksi dengan pihak berelasi, berikut adalah informasi pihak berelasi PT OIS:

Nama Perusahaan	**Sifat hubungan**	**Keterangan sifat relasi**
PT Otomotif Indonesia	Pemegang saham	50% saham
Success Corporation	Pemegang saham	50% saham
PT Roda Bergulir	Pihak berelasi	*Subsidiary* PT Otomotif Indonesia
PT Pick Up Indonesia	Pihak berelasi	*Subsidiary* PT Otomotif Indonesia
PT Dealer Semesta	Pihak berelasi	*Subsidiary* PT Otomotif Indonesia
Success No Reason Corp.	Pihak berelasi	*Subsidiary* Success Corporation
PT Sukses Otomotif Mandiri	Perusahaan asosiasi	*25% investasi pada asosiasi*

Disaat yang bersamaan Direktur PT OIS menjelaskan kenapa perusahaan nya melakukan penggantian auditor, penggantian ini disebabkan kebijakan dari Group Perusahaan yang berasal dari Singapura yang mensyaratkan pergantian auditor setiap 5 tahun sekali yang sebelumnya diaudit oleh KAP Tedy dan Rekan. Berikut adalah data auditor terdahulu:

Nama : Kantor Akuntan Publik Tedy dan Rekan
Partner incharge : Tedy SE.,Ak, CA, CPA
Alamat : Jalan Berdikari No 159, Jakarta

PT OIS tidak melakukan konsolidasi laporan keuangan karena tidak memiliki investasi pada subsidiary, hanya memiliki investasi pada perusahaan asosiasi, PT OIS juga tidak dikonsolidasi karena bentuk hukum PT OIS adalah ventura bersama.

Lim Hendra sebagai partner in charge meminta klien untuk dapat memberikan hasil audit terdahulu termasuk temuan audit dalam bentuk management letter dan laporan keuangan internal PT OIS per 31 Desember 20x7.

Partner juga menginstruksikan kepada tim perikatan untuk menggunakan bahasa inggris atau bahas Indonesia dalam setiap dokumentasi dan komunikasi resmi dengan klien.

Team audit dan rincian waktu *survey* adalah sebagai berikut:

Partner audit	:	Lim Hendra
Manager audit	:	Samiya Rahman
Tempat	:	PT Otomotif Indonesia Sukses
Waktu	:	2 Januari 20x8 pukul 13.00 Wib sampai dengan 15.00 Wib
Klien	:	Robin Tan (*President Director*)
		Poltak (*Director*)
		Rianto Hasan (*GM Finance & Administration*)
		Desiana (*Manager Finance & Accounting*)

1.4 Time table (daftar waktu kerja).

Berdasarkan hasil interview dengan klien pada saat survey manager audit membuat time table dan anggaran biaya audit untuk audit PT OIS untuk periode 31 Desember 20x7 sebagai berikut:

	IC	JOB DESCRIPTION	Pre Audit	X1	X2	X3	X4	R5	X6	X7	X8	X9	R10	O11	O12	O13	O14	O15
PRE	Mgr & P	Survey (if any)	4															
	Mgr	Initial data request, Preliminary analytical & CA	2															
PLANNING		**Pre audit and risks assessment**																
	IC	UNDERSTANDING BUSINESS CLIENT		4.0				0.5										
	Ass	TEST JOURNAL ENTRY + Test accounting system		8.0	8.0			0.5										
	Ass	TEST OF BB				2.0		0.5										
	IC	LEAD SCHEDULE		4.0	8.0			0.5										
	Ass	RECAPITULATION TAXATION				6.0		0.5										
	Ass	CONFIRMATION (sampling)					4.0	0.5										
	IC	EQUITY CYCLE				2.0		0.5										
	Ass	OTHER CYCLE					4.0	0.5										
	IC	Walktroughs				6.0	8.0	0.5										
	Mgr	AUDIT DATA REQUEST (fieldwork)						1.0										
	Mgr	PLANNING SET UP						2.0										
	Mgr & P	First discussion with audit team (approval) & 1st Review (R)						1.0										
EXECUTION		**Responses to assessed riks**																
	Ass	Cash							4.0				0.5					
	IC	Revenue							8.0				1.0					
	IC	Investments								4.0			0.5					
	IC	Inventory								4.0	8.0		1.0					
	IC	Investments in affiliation										2.0	0.5					
	Ass	Capital assets								8.0			1.0					
	Ass	Other assets									2.0		0.5					
	IC	Debt										2.0	0.5					
	Ass	Equity									1.0		0.5					
	IC	Employee compesation										1.0	0.5					
	Ass	Operating expenses									5.0	8.0	1.0					
	Ass	Income taxes							4.0				1.0					
	IC	Financial instruments										3.0	0.5					
CLOSING		**Closing meeting**																
	Mgr	Discussion with management																
	IC	Draft report													8.0			
	Mgr	Review Draft report																
	IC	Subsequent event testing															8.0	
	Mgr	**Prepared Billing Form**															1.0	
	Mgr & P	Closing discussion with audit team (finding interim)																8.0

X = Execution: R = Review: O = Follow up

Berikut adalah biaya/rate audit per jam team audit:

Jabatan:	**Biaya per jam :**
Assistant	IDR 200.000
In charge	IDR 300.000
Manager	IDR 500.000
Partner	IDR 1.000.000
Partner review	IDR 1.000.000
IT, Tax, valuation & Others Specialist	IDR 500.000

Selain membuat time table manager meminta supervisornya Lucky Lauwrendy untuk menyusun permintaan data awal sebelum masuk audit dan membuat surat persiapan perhitungan fisik persediaan sebagai berikut:

Permintaan Data Audit	**Siklus**
1. Financial Statements as of December 31, 20x7 (including audited report prior year) • Balance Sheet • Statements of income • Trial Balance • General Ledger	Planning
2. Articles of Association and its amendments of the Company from January 31, 201x7 up to December 31, 20x7, including approval from Minister of Justice and its registration and publication in State Gazette.	Planning
3. Minutes of Shareholders and Board of Directors meetings during the year.	Equity
4. Correspondence letter with Company's legal advisor	Contingent liabilities
5. Organization chart and job description	Planning
6. Chart of accounts	Planning
7. Cash and cash equivalents • Bank reconciliation's and bank statements for all bank accounts as at December 31, 20x7 • Petty cash book. • Standard Operational Procedures (system flow chart – if any) of Cash/Banks withdrawal	Cash & Equivalents
8. Income and receivables. • Standard Operational Procedures (system flow chart – if any) of Income and Trade Receivables. • Income report and summary of monthly income in quantity and value by product type during the year • Aging schedule of trade receivables in original currency	Revenue

Permintaan Data Audit	Siklus
equivalent as at December 31, 20x7 • Aging schedule of trade receivables in reporting currency equivalent as at December 31, 20x7 • List of written – off trade receivables • Company's policy and calculation of provision for doubtful debts	
9. Fixed assets and Fixed assets under capital lease as at December 31, 20x7 • Fixed assets register per commercial balance sheet, and in accordance with tax classification, • List of disposed fixed assets during the year, including cash proceed, calculation for gain / loss on disposal of fixed assets as at December 31, 20x7 • List of collateral fixed assets as at December 31, 20x7 (if any) • Lease agreement and schedule payment of leased fixed assets • Capitalization policy of fixed assets • Standard Operational Procedures (system flow chart – if any) of Fixed Assets.	Capital assets
10. Prepaid expenses • List of prepayments including period and amortization expense calculation as at December 31, 20x7 • Copy of polis insurance / rent agreement / etc	Operating expenses
11. Details of other assets as at December 31, 20x7 and its supporting documents	Other assets
12. Payables and accrued expenses • Details of trade payables, other creditors and deposits in original currency and reporting currency as at December 31, 20x7 • Details of accrued expenses in original currency and reporting currency as at December 31, 20x7 • Aging schedule of trade payables as at December 31, 20x7 • Details of notes payable and its supporting documents as at December 31, 20x7 (if any).	Inventory & Opex
13. Shareholders capital • Schedules of authorized, issued and paid up capital • Receipt payments from shareholders	Equity
14. Related party transaction • List of total transaction (i.e. sales, purchase during the	Related parties

Permintaan Data Audit	Siklus
period) • List and reconciliation of related party receivables, payables, advances, inter-company loans and other transaction, which shows the counter parties name, original amount and Rupiah equivalent, and type of transaction. The balance should be reconciled with internal confirmation between the company and its counter parties. • Agreement with related parties eg. Royalty agreement, etc.	
15. Taxation • Monthly tax return and other documents for all taxes during the year 20x7 • Income tax article 21 calculation and salary reconciliation between annual tax return and general ledger • Prepaid Income tax article 22,23 and 25 a) Recapitulation of tax returns/slip b) Reconciliation between tax return/slip and general ledger • Value Added Taxes (if any) a) Recapitulation of VAT as December 31, 20x7 b) Reconciliation of VAT between monthly VAT return and general ledger c) Reconciliation of sales between VAT sales and Commercial sales • Calculation of corporate income tax including : a) Fiscal adjustments b) List of fiscal fixed assets and depreciation of fixed assets per tax c) List of representation and entertainment • List of tax assessments and its result including copy of tax assessment/exemption letter during 20x7 • Correspondence files with tax office during the year in proper and sequential filing • Deferred tax calculation (including separation between permanent and timing differences per accounting and fiscal assets)	Taxation
16. Calculation for provision for severance payments and report from actuary as at December 31, 20x7 17. Goodwill and intangible assets calculation. (if any) 18. Calculation of its royalties and its agreement (if any)	Employee benefit Others asset Opex

DIMINTA!!!

Berdasarkan kegiatan tersebut diatas susunlah kertas kerja terkait prosedur penerimaan klien dan menentukan jumlah biaya audit (*audit fee*) untuk periode 31 Desember 20x7.

Catatan:
Berdasarkan hasil komunikasi dengan auditor terdahulu tidak ada yang menjadi perhatian khusus auditor terdahulu atas perikatan audit untuk tahun berakhir 31 Desember 20x7.

Perikatan disetujui dan dibuat pada tanggal 8 Januari 20x8

BAB II

PENILAIAN RISIKO

2.1 Memahami lingkungan bisnis klien (*accounting system & ELC*)

Berdasarkan SA 315 "Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya" par 3 mengenai tujuan auditor adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, apakah karena kecurangan atau kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas, oleh karea itu auditor harus melakukan penilaian risiko untuk menyediakan suatu dasar dalam merancang dan mengimplementasikan respons terhadap risiko yang ditetapkan atas kesalahan penyajian mateial tersebut.

2.1.1 Tata kelola perusahaan

Jajaran Direksi membuat visi jangka pendek dan jangka panjang. Visi ini dikomunikasikan selama rapat tahunan dan akhir tahun Perusahaan. Visi jangka pendek dikomunikasikan pada tiap kepala departemen selama rapat manajemen yang dilakukan setiap bulan. Rapat manajemen bulanan ini dibuat untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi serta memecahkan risiko yang berpotensi baik dari dalam atau luar perusahaan yang terkait dalam pencapaian tujuan perusahaan. Tiap departemen mempersiapkan anggaran dan menyerahkan anggaran tahunan tersebut kepada Ibu Desiana (Manager Akuntansi dan Keuangan Perusahaan) untuk digabungkan dengan departemen lain dan disatukan menjadi Anggaran Tahunan Perusahaan di setiap tahunnya. Laporan Anggaran akan dilaporkan ke Manajemen dan Para pemegang saham dalam Rapat Komisaris yang dilakukan sebelum akhir tahun sebagai acuan target pencapaian di tahun depan. Strategi jangka pendek dan menengah dipaparkan oleh BOD kepada jajaran management agar Anggaran Tahunan dapat dicapai dengan baik.

Anggaran tahunan disetujui oleh jajaran komisaris dan pemegang saham dan secara periodik dilakukan review dan evaluasi secara bulanan dalam manajemen meeting dan secara kuartal dalam rapat komisaris untuk mendiskusikan semua masalah dan pemecahannya terkait masalah bisnis yang dihadapi oleh Perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Karena ukuran perusahaan, tidak ada departemen internal audit untuk perusahaan tersebut, sebagai penggantinya manajemen telah membangun secara formal kode etik (peraturan perusahaan) yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Peraturan Perusahaan ("PP") telah disetujui oleh jajaran Direksi dan Karyawan dan dilakukan review tahunan (dua tahun sekali) untuk PP tersebut. PP tersebut berisikan kebijakan perusahaan terkait dengan kepegawaian termasuk didalamnya kode etik pekerja. Setiap karyawan baru akan mendapatkan PP tersebut dimuka saat departemen HRD mengangkat karyawan tersebut.

Dalam PP juga diinformasikan bahwa semua karyawan di setiap level departemen dapat datang ke departemen HRD untuk mengungkap isu yang terkait dengan kepegawaian, hal ini sudah termasuk dalam kebijakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kesalahan yang

terjadi oleh karyawan lainnya dalam kondisi yang pribadi dan rahasia. Setiap pelanggaran dalam kebijakan perusahaan yang dilakukan pihak karyawan dan manajemen akan ada hukuman yang akan diberikan baik bersifat untuk menskor atau memecat karyawan yang melanggar PP tersebut. Tergantung dari kesalahan yang dibuat, Perusahaan juga dapat membawa permasalahn tersebut ke meja hijau jika terkait dengan tindakan kriminal sesuai dengan UU No 13 tahun 2003 tentang Kepegawaian dan UU No 12 tentang hubungan Juridiksi Industri.

BOD diwakilkan oleh Direktur Keuangan yaitu Pak Poltak bertemu dengan eksternal auditor dua kali dalam setahun (periode audit interim dan final). Semua isu audit terkait dengan perusahaan didiskusikan oleh auditor kepada Pak Poltak. Jika ada fungsi internal control yang bermasalah secara signifikan akan dicatat dan diinformasikan kepada pak Poltak dan Pak Robin. Diakhir tahun setelah audit selesai dilakukan auditor akan memberikan surat tertulis terkait dengan temuan audit selama tahun berjalan termasuk didalam rekomendasi yang dapat manajemen lakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Jika pada pertemuan tersebut jajaran direksi dapat menerima dan menjalankan rekomendasi tersebut maka jajaran direksi akan bertemu dengan tiap kepala departemen untuk mengkomunikasikan rencana kerja untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pak Robin dan Pak Poltak memimpin rapat bulanan manajemen yang dihadiri oleh para kepala departemen. Desiana menyediakan laporan keuangan bulanan dan hasil operasional, target penjualan bulanan dan masalah-masalah lain perusahaan diinformasikan dalam rapat ini oleh masing - masing departement terkait. Manajemen perusahaan menggunakan rapat manajemen ini sebagai kesempatan untuk mengkomunikasikan rencana jangka pendek dan hasil serta ekspektasi. selanjutnya dalam rapat ini manajemen lakukan dengan menghaturkan pertanyaan dan menjawab segala masalah yang terjadi.

Pengrekrutan karyawan dilakukan oleh departemen sumber daya manusia dan personalia. Karyawan perusahaan pada tahun ini berjumlah 555 orang dengan total karyawan tetap 350 orang. Perusahaan membuat beberapa strategi bisnis untuk menghindari kewajiban manfaat karyawan (employe benefit obligation) dimasa depan dengan bekerja sama dengan perusahaan - perusahaan untuk membantu proses produksi dan pengirimannya. Perusahan bekerjasama dengan PT Sumber Kerja Keras (SKK) untuk penjualan produk tersebut.

Departemen akuntansi terdiri dari delapan personel yang sangat familiar dengan tanggung jawab masing - masing sehingga departemen akuntansi bisa menutup laporan bulanan dalam waktu 7 hari kerja untuk laporan bulanan dan tahunannya. Departemen akuntansi, Pajak, Costing dan IT dipimpin oleh seorang Manager Umum. Berikut adalah susunan struktur organisasi dalam departemen akuntansi, keuangan, pajak dan IT.

Nama	Jabatan	Lama bekerja	Pengalaman sebelumnya
Rianto Hasan	GM Finance & Accounting	4 tahun	12 tahun
Desiana	Manager Finance & Accounting	5 tahun	5 tahun
Indra	Tax Supervisor	5 tahun	3 tahun
Edward	Tax Staff	3 tahun	0 tahun
Feti	Cashier	3 tahun	0 tahun
Jayanti	AR & AP Staff	3 tahun	0 tahun
Ajeng	Inventory Staff	3 tahun	0 tahun
Indah	Costing Staff	5 tahun	0 tahun

Pak Poltak mereviu laporan keuangan yang disiapkan oleh departemen akuntansi termasuk rincian laporan laba rugi dan laporan lainnya yang mengindikasikan hasil usaha perusahaan. Departemen akuntansi membandingkan hasil aktual dengan jumlah anggaran perusahaan yang dibuat diawal tahun dan hasil usaha tahun sebelumnya. Selisih yang signifikan akan diinvestigasi dan akan diungkapkan dalam rapat managemen bulanan supaya diketahui alasan selisih hasil aktual dengan anggaran perusahaan, Desiana (manager akuntansi dan keuangan) akan memberikan rincian alasan perubahan tersebut setiap akhir bulan pada saat penyampaian laporan laba rugi kepada Direktur dibantu oleh Rianto Hasan (GM FA). Rianto Hasan setelah menyelesaikan laporan keuangan menyerahkannya (mengirim) melalui email kepada staff perwakilan masing-masing pemegang saham.

GM FA Rianto Hasan, beliau adalah mantan auditor dari KAP Tedy dan Rekan. Beliau adalah mantan manager audit yang sebelumnya mengaudit PT OIS untuk 5 tahun sebelumnya. Rianto Hasan adalah pemegang 3 gelar profesi yang terkait dengan akuntansi yaitu Chartered Accountant (CA), Certified Public Accountant (CPA) dan Certified PSAK (CPSAK).

2.1.2 Bisnis Klien

Perusahaan (PT OIS) adalah perusahaan penyedia komponen otomotif (OEM / Otomotif Equipment Manufacturing) yang mensupply komponen otomotif kepada pabrikan kendaraan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membuat kontrak jangka menengah dan panjang dengan para konsumennya untuk mengambil tanggung jawab mensupply komponen selama masa kontrak tersebut. Kontrak jangka menengah diberikan selama 5 tahun kepada PT OIS dari konsumen pabrikan kendaraan untuk menyediakan komponen otomotif tersebut dan 5 tahun lainnya untuk bertanggung jawab menyediakan komponen spare partnya setelah masa produksi berakhir.

Stabilitas produksi dan kualitas produk menjadi salah satu tanggung jawab yang harus diberikan kepada konsumen, pengiriman yang terlambat dengan berbagai macam alasan tidak dapat dibenarkan dan akan mendapatkan penalti yang telah disepakati oleh perusahaan dan Konsumen (ini adalah perilaku bisnis yang normal dalam bisnis OEM).

Industri otomotif sangat besar dikuasai oleh perusahaan - perusahaan Jepang sehingga persaingan di industri otomotif di Indonesia cukup sulit sehingga perusahaan harus melakukan efisiensi produksi agar mendapatkan harga yang bersaing sehingga dapat memperoleh bisnis baru dari para konsumen, karena jika tiap tahun tidak memperoleh bisnis baru maka 5 tahun berikutnya tidak akan ada lagi bisnis yang dijalankan sehingga akan mengancam kelangsungan usaha Perusahaan. Tetapi para pemegang saham optimis akan bisnis ini dimasa depan dan komit untuk mendukung penuh perusahaan.

PT OIS memiliki perusahaan asosiasi yang bergerak di bidang otomotif penyedia kursi kendaraan yang berada di Cikampek yaitu PT Sukses Otomotif Mandiri (PT SOM), PT OIS memiliki 25% kepemilikan saham, akuntansi untuk pengukuran saham ini menggunakan metode ekuitas. Perusahaan asosiasi nya merupakan gabungan usaha dengan perusahaan Malaysia (Mandiri SDN BHD). Pada tahun 20x8 PT SOM melaporkan laba sebesar IDR 10 Milayar dengan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebesar 50% dari laba tahun berjalan pada awal tahun 20x8.

Kondisi Bisnis Tahun Berjalan

Berikut adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT OIS pada tahun 20x7 dan 20x6:

Informasi lapkeu	Periode berjalan	Periode lalu
Aset lancar:		
Kas dan setara kas	21.096.927.859	18.916.363.574
Piutang dagang	32.371.313.648	27.031.448.657
Piutang lain – lain	6.462.777.739	4.992.700.295
Persediaan	15.324.476.182	10.294.182.963
Lain – lain (termasuk pajak)	33.814.414.980	14.623.462.990
Total asset lancar	**109.069.910.408**	**75.858.158.479**
Asset tidak lancar:		
Aset tetap, bersih	90.842.006.345	97.782.319.809
Aset pajak tangguhan	3.781.399.958	3.781.399.958
Investasi, bersih	26.315.255.449	26.315.255.449
Total tidak asset lancar	**120.938.661.751**	**127.878.975.215**
Total asset	**230.008.572.159**	**203.737.133.694**
Liabilitas jangka pendek:		
Utang dagang	18.917.123.042	13.175.554.538
Utang lain – lain	2.358.024.416	1.788.401.212
Pajak	16.874.019.669	22.155.510
Total liabilitas jk pendek	**38.149.167.128**	**14.986.111.260**
Liabilitas jangka panjang:		
Provisi kewajiban karyawan	10.392.923.000	8.403.711.000
Total liabilitas jk panjang	**10.392.923.000**	**8.403.711.000**

Informasi lapkeu	Periode berjalan	Periode lalu
Ekuitas:		
Modal saham	41.331.584.143	41.331.584.143
Penghasilan komprehensif lain	2.005.210.990	2.005.210.990
Tax Amnesty	100.000.000	-
Saldo laba	138.029.686.898	137.010.516.301
Total ekuitas	**181.466.482.031**	**180.347.311.434**
Total liabilitas & ekuitas	**230.008.572.159**	**203.737.133.694**

Informasi lapkeu	Periode berjalan	Periode lalu
Laporan laba rugi:		
Pendapatan	201.285.904.815	158.054.424.999
Harga pokok penjualan	(184.199.657.826)	(154.639.489.975)
Beban operasi	(16.919.537.932)	(16.720.832.338)
Lain – lain	852.461.539	(326.927.401)
Pendapatan sebelum pajak	1.019.170.597	(13.632.824.715)
Pajak	-	(185.474.683)
Laba setelah pajak	**1.019.170.597**	**(13.818.299.398)**
Penghasilan konprehensif lain:		
Keuntungan aktuaria	-	1.061.904.000
Bagian keuntungan asosiasi – Aktuaria	-	95.766.490
Pajak penghasilan	-	(289.417.623)
Total penghasilan komprehensif lain	**-**	**868.252.867**
Total penghasilan komprehensif	**1.019.170.597**	**(12.950.046.531)**

2.1.3 Sistem Akuntansi

Berdasarkan SA 315 "Penidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya" par 18. Auditor harus memperoleh pemahaman tentang system informasi termasuk proses bisnis yang terkait, yang relevan dengan pelaporan keuangan, termasuk hal – hal sebagai berikut:

a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan terhadap laporan keuangan

b. Prosedur

c. Catatan akuntansi

d. Sistem informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan

e. Proses pelaporan keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan entitas

f. Pengendalian di sekitar entri jurnal, termasuk entri jurnal nonstandard yang digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak berulang atau tidak biasa, atau penyesuaian.

Berdasarkan SA tersebut diatas, berikut adalah ringkasan system informasi dan pencatatan serta pembagian tugas dalam proses akuntansi PT OIS

		Finance/Accounting processing responsibilities						
Employee	**Title**	**IT Admin**	**G/L**	**Revenue/AR**	**Inventory/AP**	**Payroll**	**Fixed assets**	**Cash**
Robin Tan	PD							
Poltak	Director			Approve customer credit limit Approve credit memos	Approve purchase orders Sign checks/approve wire transfers Approve inventory	Approve payroll		

		Finance/Accounting processing responsibilities						
Employee	**Title**	**IT Admin**	**G/L**	**Revenue/AR**	**Inventory/AP**	**Payroll**	**Fixed assets**	**Cash**
					adjustments			
Yohanes	IT manager	Network administration						
Rianto Hasan	General Manager Finance & Accounting	Accounting system administration Payroll module administration	Map chart of accounts Approve journal entries and batches Prepare financials	Review reconciliations Determine allowance for doubtful accounts Review changes to A/R and A/P masterfiles	Review reconciliations Review changes to inventory and vendor masterfiles Monitor cycle counts	Maintain payroll masterfile Process payroll	Review fixed asset listing	Review bank reconciliations
Desiana	Manager accounting		Maintains chart of accounts; Reviews and records std. J.E.; prepares non-std J.E.	Reconciles G/L and subsidiary ledgers	Reconciles G/L and subsidiary ledgers; Captures invty. Adjustment (physical count)		Maintain fixed asset listing	Prepares bank reconciliations
Jayanti	A/R clerk			Prepares invoices; Posts cash receipts;				

		Finance/Accounting processing responsibilities						
Employee	**Title**	**IT Admin**	**G/L**	**Revenue/AR**	**Inventory/AP**	**Payroll**	**Fixed assets**	**Cash**
				Processes credit memos; Matches invoices, sales orders and delivery vouchers				
Jayanti	A/P clerk				Records invoices; Matches invoices, PO and receiving vouchers; Processes debit memos; Prepares and processes payments; Prints checks			
Pongki	Sales manager			Customer masterfile maintenance				
Sulis	Salesperson			Create and process sales orders				
Setiyono	Salesperson			Create and process sales orders				
Anadut	Salesperson			Create and process sales				

		Finance/Accounting processing responsibilities						
Employee	**Title**	**IT Admin**	**G/L**	**Revenue/AR**	**Inventory/AP**	**Payroll**	**Fixed assets**	**Cash**
				orders				
Romi	Warehouse manager				Supplier and inventory masterfile maintenance Perform cycle counts			
Indra.H	Receiving clerk			Enters shipped items into the inventory module	Receive inventory Process receiving vouchers		Receive fixed assets	
Rama	Receiving clerk			Pick and ship inventory Prepare and process delivery vouchers	Enters received items into the inventory module.		Receive fixed assets	
Shinta	Receptionist				Receive invoice from supplier			

2.2 Penentuan materialitas audit

Berdasarkan SA 320 mengenai "Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit" par 10 pada saat menetapkan strategi audit secara keseluruhan auditor harus menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Jika, dalam kondisi spesifik entitas, terdapat satu atau lebih golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu yang mengandung kesalahan penyajian yang jumlahnya lebih rendah daripada materialitas laporan keuangan secara keseluruhan diperkirakan secara masuk akal akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh para pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka auditor harus menetapkan materialitas yang akan diterapkan terhadap golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu tersebut.

Par 11 Auditor harus menetapkan materialitas pelaksanaan untuk menilai risiko kesalahan penyajian material dan menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit lanjutan.

Par 14 Auditor harus memasukkan dalam dokumentasi auditnya jumlah-jumlah di bawah ini beserta faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuannya:

a. *Materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan*
b. *Jika berlaku, tingkat materialitas untuk golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu*
c. *Materialitas pelaksanaan*
d. *Revisi yang dibuat atas butir a – c.*

Berikut adalah acuan materialitas yang digunakan oleh KAP Lydia & Lim

Kondisi	***Acuan***	***% Materialitas***
Perusahaan terbuka	Laba sebelum pajak	3% - 7%
Perusahaan dengan kondisi BEP	Total pendapatan atau Total Asset	3% - 7%
Perusahaan merugi	Kerugian dengan nilai positif	3% - 7%
Perusahaan kecil atau Mendekati Kebangkrutan	Total Assets	0.5% up to 1%

Berdasarkan paragraph penjelasan SA 320 par 11 (A12) Penentuan materialitas pelaksanaan bukan merupakan suatu perhitungan mekanis yang sederhana dan membutuhkan adanya pertimbangan professional. Dijelaskan pula dalam penjelasan par 11 bahwa materialitas pelaksanaan ditetapkan untuk mengurangi ketingkat rendah yang dapat diterima kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak terkoreksi dan tidak terdeteksi dalam laporan keuangan tidak melebihi materialitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut diatas KAP Lydia & Lim menetapkan materialitas laporan keuangan secara menyeluruh, kesalahan yang dapat diterima dan kesalahan yang diabaikan sebagai berikut:

Acuan materialitas (*Benchmarks*) - Sesuai kondisi klien	EBT/Revenue/Asset
Materialitas laporan keuangan menyeluruh (*Planning materiality*)	3%-7% / 0,5%-1%
Kesalahan yang dapat diterima (*Tolerable Error / TE*)	60% dari materiality
Kesalahan yang diabaikan (*Trivial amount / TA*)	3% dari materiality

Untuk dapat mengetahui apakah sebuah entitas masuk dalam kriteria kecil dan menengah, berikut adalah acuan kriteria tersebut.

Berdasarkan UU no 20 tahun 2008 yang termasuk dalam definisi usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Jenis Entitas	Total Asset (IDR)	Total Revenue (IDR)
Mikro	Sampai dengan 50.000.000	Sampai dengan 300.000.000
Kecil	50.000.000 s/d 500.000.000	300.000.000 s/d 2,5 milyar
Menengah	500.000.000 s/d 10 milyar	2,5 milyar s/d 50 milyar

Berdasarkan dengan informasi diatas Mahasiswa diminta untuk membuat/*setting* materialitas audit dan jenis kriteria entitas untuk audit laporan keuangan PT OIS periode 31 Desember 20x7.

2.3 Menentukan prosedur umum/signifikan atau prosedur minimum atas akun.

Berdasarkan materialitas yang telah dibuat dan komponen laporan keuangan yang telah diberikan, berikut adalah penentuan prosedur audit atas akun yang ada, ada diminta untuk menentukan apakah prosedur yang akan digunakan menggunakan prosedur standar (signifikan) atau prosedur minimal (tidak signifikan):

a. Prosedur substantive Pendapatan (Significant atau Tidak Signifikan)
b. Prosedur substantive Biaya Operasi (Significant atau Tidak Signifikan)
c. Prosedur substantive Persediaan (Significant atau Tidak Signifikan)
d. Prosedur substantive Kas dan setara kas (Significant atau Tidak Signifikan)
e. Prosedur substantive Aset tetap (Significant atau Tidak Signifikan)
f. Prosedur substantive Kompensasi karyawan (Significant atau Tidak Signifikan)
g. Prosedur substantive Investasi (Significant atau Tidak Signifikan)
h. Prosedur substantive Pajak Penghasilan & PPN (Significant atau Tidak Signifikan)
i. Prosedur substantive Modal (Significant atau Tidak Signifikan)
j. Prosedur substantive Instrumen keuangan (Significant atau Tidak Signifikan)
k. Prosedur substantive Pendapatan dan Beban Lain-lain (Significant atau Tidak Signifikan)

2.4 Evaluasi indikator risiko audit

Berdasarkan kondisi klien pada narasi diatas, identifikasikan indikator risiko audit pada klien tersebut sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut:

No	Indikator Risiko	Petunjuk	*Matters* / Masalah
1	BOD dan management tidak bekerja sama dengan baik dengan auditor.	Indikator ini berlaku bila manajemen tidak kooperatif dalam memberikan bantuan kepada auditor.	Kemungkinan terindikasi kecurangan laporan keuangan
2	Entitas atau department di perusahaan lebih sering melakukan transaksi dengan tunai	Indikator ini berlaku untuk entitas yang sering menyelesaikan transaksi secara tunai seperti penjual ritel tertentu, penyedia layanan dan bar dan restoran.	Bisnis dijalankan kemungkinan terdapat risiko kesalahan asset yang tidak tepat (*misappropriate of asset*)
3	Kondisi perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.	Indikator ini tidak dimaksudkan untuk diterapkan pada entitas hanya karena mereka memiliki satu instrumen atau dua instrument yang sesuai dengan tingkat suku bunga. Indikator ini dimaksudkan untuk diterapkan pada entitas yang profitabilitasnya dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga.	Faktor ekonomi yang mempengaruhi likuiditas entitas dan tekanan untuk melaporkan laporan keuangan yang positif
4	Profitabilitas entitas terganggu, atau tidak mudah menghasilkan laba	Indikator ini berlaku untuk entitas yang berjuang untuk menunjukkan keuntungan dan mereka yang meraih keuntungan melalui transaksi daripada operasi yang konsisten.	Faktor ekonomi yang mempengaruhi likuiditas entitas dan tekanan untuk melaporkan laporan keuangan yang positif
5	Entitas bergantung atau sensitive terhadap peraturan perundang-undangan	Indikator ini terutama mempengaruhi entitas yang produk dan layanannya dikendalikan oleh undang-undang atau kebijakan pemerintah.	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian
6	Kerentanan terhadap hilangnya kontrak, lisensi, atau paten	Indikator ini ditujukan untuk entitas dimana kejadian semacam itu akan bermasalah bagi entitas dalam hal going concern dan kesejahteraan finansial.	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian

No	Indikator Risiko	Petunjuk	*Matters* / Masalah
7	Konsentrasi pada pasar, produk, jasa, pelanggan atau pemasok	Indikator ini berlaku bila entitas dapat menjual produknya atau memberikan layanan kepada sejumlah pelanggan yang relatif terbatas. Hal ini juga berlaku bila entitas tidak terdiversifikasi dan penawaran produknya sangat terbatas.	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian
8	Industri memiliki tingkat kegagalan yang tinggi	Indikator ini berlaku untuk entitas yang beroperasi di industri yang dikenali karena tingkat kegagalannya yang tinggi, seperti industri konstruksi, restoran dan penginapan.	Faktor indikasi masalah kelangsungan usaha
9	Tingkat kompetisi yang tinggi, disertai dengan penurunan marjin	Sebagian besar entitas beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif, yang tidak selalu membuat indikator ini berlaku.	Faktor indikasi masalah kelangsungan usaha
10	Keputusan operasi dan keuangan didominasi oleh sejumlah individu	Indikator ini hampir pasti berlaku untuk entitas kecil yang manajer pemilik atau tim manajemennya terbatas sangat terlibat.	Kemampuan yang kurang yang memungkinkan terjadi risiko kesalahan pencatatan
11	Personel akuntansi tidak terampil atau berpengalaman	Indikator ini berlaku untuk entitas yang staf akuntingnya tidak dapat memenuhi tugasnya tanpa memberikan kesalahan.	Kemampuan yang kurang yang memungkinkan terjadi risiko kesalahan pencatatan
12	Perputaran personel akuntansi yang tinggi	Perputaran yang tinggi di departemen akuntansi biasanya mengindikasikan masalah mendasar yang lebih serius.	Kemampuan yang kurang yang memungkinkan terjadi risiko kesalahan pencatatan
13	Materialitas sering digunakan untuk membenarkan kebijakan akuntansi marjinal	Pengalaman masa lalu dengan manajemen harus dipertimbangkan saat mengevaluasi penerapan indikator ini.	Sikap manajemen terhadap pelaporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan

No	Indikator Risiko	Petunjuk	*Matters* / Masalah
14	Kegagalan untuk memperbaiki kekurangan yang signifikan diketahui dalam pengendalian internal	Bila tim audit harus mengkomunikasikan kekurangan yang sama kepada manajemen dan mereka yang ditugaskan di bidang tata kelola dari tahun ke tahun, risiko penipuan lebih besar. Indikator ini berlaku dalam situasi seperti itu.	Sikap manajemen terhadap pelaporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan
15	Penekanan berlebihan pada minimalisasi pajak	Minimalisasi pajak merupakan insentif untuk melakukan kecurangan.	Sikap manajemen terhadap pelaporan keuangan dapat menunjukkan akuntansi yang tidak benar
16	Signifikan dan / atau transaksi dengan pihak terkait yang kompleks	Banyak penipuan dilakukan dan disembunyikan melalui penggunaan pihak terkait. Adanya hubungan pihak terkait tidak menyebabkan indikator ini dapat diterapkan.	Sifat transaksi dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan atau digunakan untuk menyamarkan substansi
17	Entitas melakukan transaksi kompleks atau hubungan bisnis	Kompleksitas transaksi atau hubungan bisnis adalah masalah penilaian.	Sifat transaksi dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan atau digunakan untuk menyamarkan substansi
18	Akun yang besar berdasarkan perkiraan subjektive / estimasi	Misalnya, entitas yang transaksi berikut penting: a. Penyisihan restrukturisasi b. Pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian atau perkiraan biaya yang harus diselesaikan c. Penyisihan piutang ragu – ragu. d. Aktiva atau kewajiban pajak penghasilan masa depan yang diakui. e. Asumsi pengukuran nilai wajar. f. Penyisihan persediaan using	Sifat transaksi dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan atau digunakan untuk menyamarkan substansi

No	Indikator Risiko	Petunjuk	*Matters* / Masalah
19	Produk atau jasa subjek keusangan	Produk seringkali mengalami keusangan dalam entitas yang menjual barang-barang yang tidak dapat rusak (mis., Makanan, obat-obatan terlarang), dengan cepat menjadi usang (mis., Pakaian, mobil) atau menggunakan teknologi usang (mis., Perekam video, televisi katoda).	Faktor operasi mungkin menunjukkan penurunan atau penurunan nilai
20	Berencana untuk secara signifikan mengurangi atau melikuidasi operasi	Indikator ini berlaku untuk entitas yang telah mengumumkan pengurangan staf atau penutupan usaha.	Faktor operasi mungkin menunjukkan penurunan atau penurunan nilai
21	Jaminan pribadi dari utang entitas	Bukan hal yang aneh bagi pemilik bisnis untuk menjamin hutang entitas, yang membuat indikator ini berlaku. Penerapan meningkat dengan signifikansi hutang.	Kepentingan kepemilikan dapat menciptakan tekanan untuk melaporkan hasil yang menguntungkan
22	Hubungan buruk dengan karyawan	Bila karyawan tidak puas karena mereka mungkin tidak peduli dengan apa yang mereka lakukan atau mereka mungkin memutuskan untuk mengambil dari entitas apa yang mereka yakini pantas mereka dapatkan.	Tekanan untuk mencerminkan hasil yang menguntungkan
23	Kompensasi bergantung mencapai target kinerja	Insentif ada untuk melebih-lebihkan pendapatan untuk memaksimalkan pembayaran insentif.	Tekanan untuk mencerminkan hasil yang menguntungkan
24	Kurangnya tindakan korektif yang tepat dalam menanggapi pelanggaran kebijakan dan prosedur	Indikator ini berlaku bila manajemen tidak mengambil tindakan atau penundaan dalam mengambil tindakan sebagai tanggapan atas pelanggaran kebijakan dan prosedur yang dilaporkan.	Lingkungan kerja dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan
25	Tenggat waktu yang tidak masuk akal yang ditetapkan pada personel/karyawan	Ketidakpastian tenggat waktu adalah pertanyaan tentang penghakiman.	Lingkungan kerja dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan

2.5 Prosedur analisa awal

Berdasarkan SA 315 "Penidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya" par 6. Prosedur penilaian risiko harus mencakup berikut:

a. Permintaan keterangan dari manajemen, dan personel lain dalam entitas yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan memiliki informasi yang mungkin membantu dalam mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian material karena kecurangan atau kesalahan.
b. Prosedur analitis
c. Obsevasi dan inspeksi

Berdasarkan SA berikut diatas, anda diminta untuk membuat analisa awal laporan keuangan dengan rincian prosedur sebagai berikut:

Menganalisa informasi keuangan dengan melakukan prosedur analisis berikut:

a. Bandingkan periode sekarang dengan periode sebelumnya yang sebanding (ekspektasi implisit) pada item baris laporan keuangan atau basis akun.
b. Hitung rasio kunci yang relevan dengan entitas.
c. Identifikasi tidak adanya perubahan yang tidak sesuai dengan ekspektasi.
d. Untuk item yang diidentifikasi, verifikasi bahwa mereka termasuk dalam Masalah.

Pada saat interview awal penugasan Bapak Rianto Hasan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut:

Penjualan tahun berjalan meningkat cukup signifikan karena adanya project baru sehingga meningkatkan penjualan dan modal kerja yang terkait dengan persediaan, piutang dan utang dagang.

Bisnis perusahaan semakin baik dengan diperolehnya laba di tahun berjalan sebesar Rp 1 milyar. Peningkatan performance ini dikarenakan penyesuaian harga jual yang diajukan sejak akhir tahun 20x6 yang baru terealisasi pada kuartal pertama 20x7.

Kenaikan harga jual mempengaruhi seluruh persentasi biaya terhadap harga jual sehingga kondisi laporan laba rugi perusahaan menjadi lebih baik.

Kenaikan hutang pajak pada tahun berjalan karena belum disajikan secara bersih pajak masukan dan pajak keluaran, yang mana pajak keluaran disajikan pada asset lancar lain yang berjumlah Rp 17,3 milyar.

Salah satu beban operasional terbesar adalah biaya material langsung dan biaya penyusutan yang berkontribusi sekitar masing – masing 69% dan 4% dari penjualan

2.6 Ringkasan risiko audit

Berdasarkan prosedur – prosedur diatas, buatlah ringkasan risiko audit yang diidentifikasi selama prosedur penilaian risiko untuk diproses dalam tahap selanjutnya dengan kemungkinan *matters* / masalah sebagai berikut:

No	Masalah yang berdampak pada laporan keuangan
1	Kemungkinan terindikasi kecurangan laporan keuangan
2	Terdapat risiko kesalahan asset yang tidak tepat (*misappropriate of asset*)
3	Faktor ekonomi yang mempengaruhi likuiditas entitas dan tekanan untuk melaporkan laporan keuangan yang positif
4	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian
5	Terindikasi masalah kelangsungan usaha
6	Pengetahuan dan kemampuan akuntansi yang kurang yang memungkinkan terjadinya risiko kesalahan pencatatan
7	Sikap acuh manajemen terhadap pelaporan keuangan yang meningkatkan kemungkinan kesalahan akuntansi
8	Sikap manajemen terhadap pelaporan keuangan dapat menunjukkan akuntansi yang tidak benar
9	Faktor operasi perusahaan mungkin menunjukkan penurunan atau penurunan nilai
10	Kepentingan kepemilikan dapat menciptakan tekanan untuk melaporkan hasil yang menguntungkan
11	Tekanan untuk menghasilkan laporan yang menguntungkan
12	Lingkungan kerja dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan

DIMINTA!!!

Identifikasi setiap permasalah dalam tiap tahap proses penilaian risiko yang mungkin diperoleh pada saat melakukan prosedur risiko indikator, Analisa Lap keu, atau Pemahaman system informasi akuntansi.

BAB III

MENANGGAPI RISIKO AUDIT

3.1 Identifikasi risiko bisnis berdampak pada asersi manajemen

Berdasarkan SA 330 "Respons Auditor Terhadap Risiko Tang Telah Dinilai" par 5 Auditor harus merancang dan mengimplementasikan respons keseluruhan untuk menanggapi risiko kesalahan penyajian material yang telah dinilai pada tingkat laporan keuangan.

Par 6 Auditor harus merancang dan mengimplementasikan prosedur audit lebih lanjut yang sifat, saat, dan luasnya didasarkan pada dan merupakan respons terhadap risiko kesalahan penyajian material yang telah dinilai pada tingkat asersi.

DIMINTA!!!

Berdasarkan prosedur penilaian risiko atas bisnis klien pada bab sebelumnya identifikasikan dampak risiko yang telah diidentifikasi terhadap **siklus** dan dampak risiko tersebut terhadap laporan keuangan serta **asersi manajemen** dengan acuan sebagai berikut:

No	Indikator Risiko	*Matters*/Masalah	Identifikasi awal auditor
4	Profitabilitas entitas terganggu, atau tidak mudah menghasilkan laba	Faktor ekonomi yang mempengaruhi likuiditas entitas dan tekanan untuk melaporkan laporan keuangan yang positif	Industri otomotif sangat besar dikuasai oleh perusahaan - perusahaan Jepang sehingga persaingan di industri otomotif di Indonesia cukup sulit sehingga perusahaan harus melakukan efisiensi produksi agar mendapatkan harga yang bersaing
9	Tingkat kompetisi yang tinggi, disertai dengan penurunan marjin	Faktor indikasi masalah kelangsungan usaha	
6	Kerentanan terhadap hilangnya kontrak, lisensi, atau paten	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian	Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membuat kontrak jangka menengah dan panjang dengan para konsumennya untuk mengambil tanggung jawab mensupply komponen selama masa kontrak tersebut
7	Konsentrasi pada pasar, produk, jasa, pelanggan atau pemasok	Faktor eksternal mungkin menyebabkan penurunan nilai atau kerugian	

Catatan atas tanggapan risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan pada manajemen karena kondisi bisnis dapat mempengaruhi tindakan manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang positif (untung) yang mungkin dapat mempengauhi tingginya risiko keterjadian (*occurances*) pendapatan perusahaan dengan melaporkan atau mencatat pendapatan yang tidak terjadi.
2. Faktor eksternal seperti batasan kontrak dan ketidak pastian mendapatkan kontrak lanjutan meningkatkan kemungkinan penurunan nilai atas persediaan perusahaan untuk mensupply Customers. (kemungkinan terdapat inventory dead stock atas kontrak yang telah habis tetap dicatat oleh perusahaan).
3. Para pemegang saham optimis akan bisnis ini dimasa depan dan komit untuk mendukung penuh perusahaan.

3.2 Identifikasi risiko laporan keuangan berdampak asersi manajemen

Auditor juga melakukan identifikasi risiko terhadap akun material dengan rincian pengujian sebagai berikut:

No	Akun & Kondisi	Keterangan
A	**Aset tetap**	
1	Penambahan asset tetap di tahun berjalan melebihi materialitas audit	Risiko komponen
2	Perubahan signifikan terhadap estimasi akuntansi	Risiko utama
3	Perubahan kebijakan akuntansi pada asset tetap	Risiko utama
4	Jumlah aset tetap melebihi 70% total aset	Risiko komponen
B	**Persediaan**	
1	Jumlah persediaan melebihi nilai materialitas audit	Risiko komponen
2	Biaya persediaan langsung (direct material cost) melebihi 65% dari total penjualan	Risiko komponen
3	Sifat dari bisnis merupakan subjek kerusakan	Risiko utama
4	Total pembelian setahun persediaan melebihi 70% dari total penjualan setahun.	Risiko komponen
C	**Perpajakan**	
1	Apakah terdapat pemeriksaan pajak selama tahun berjalan ?	Risiko utama
2	Apakah terdapat pajak lebih bayar selama periode berjalan atau diharapkan perusahaan akan melakukan klaim kelebihan pembayaran pajak selama tahun berjalan?	Risiko utama

C	**Perpajakan**	
3	Rasio hutang terhadap modal melebihi 4:1?	Risiko utama
4	Perusahaan memenuhi persyaratan atas pembuatan dokumentasi transfer pricing?	Risiko komponen
5	Bisnis utama perusahaan subjek atas pajak final & non final?	Risiko komponen
6	Pajak penghasilan perusahaan subjek pajak final 1% dari total omzet sesuai dengan PP 46 tahun 2013?	Risiko utama
7	Omzet Perusahaan melebihi IDR 4,8 Milyar tapi kurang dari IDR 50 Milyar? (persyaratan fasilitas PPh Badan)	Risiko utama
8	SPT tahunan yang dilaporakan tahun sebelumnya tidak sesuai dengan laporan keuangan audit tahun lalu?	Risiko utama
9	Perusahaan terbuka dengan total modal melebih 40% beredar di Bursa Efek? (insentive pajak lebih rendah 5% dari tariff normal)	Risiko utama
D	**Pendapatan**	
1	Total pendapatan melebihi materialitas audit?	Risiko komponen
2	Menggunakan estimasi signifikan untuk menentukan pengakuan pendapatan?	Risiko utama
3	Ketidakpastian pengakuan pendapatan karena tingginya tingkat pengembalian penjualan?	Risiko utama
4	Mengaplikasikan Konsep agen dan principal ?	Risiko komponen
E	**Instrumen Keuangan**	
1	Instrumen keuangan melebihi dari materialitas audit?	Risiko komponen
2	Instrument keuangan diukur dengan nilai wajar?	Risiko komponen
3	Perubahan intensi atas instrument keuangan?	Risiko utama
F	**Pinjaman/Hutang**	
1	Pinjaman/hutang melebihi dari materialitas audit?	Risiko komponen
2	Pinjaman/hutang diukur dengan nilai wajar?	Risiko komponen
3	Pinjaman/hutang diperoleh dari pihak berelasi atau diharapkan akan menerima dari pihak berelasi?	Risiko utama
4	Jangka waktu dan kondisi yang tidak biasa?	Risiko utama
5	Perubahan intensi atas Pinjaman/hutang?	Risiko utama
G	**Ekuitas**	
1	Penambahan modal yang signifikan?	Risiko komponen
2	Manajemen berencana untuk melakukan pembayaran deviden?	Risiko komponen
3	Entitas menerbitkan hutang dapat dikonversi/instrument konversi lainnya?	Risiko utama
4	Perubahan komposisi pemegang saham?	Risiko utama
5	Transaksi signifikan yang mempengaruhi ekuitas seperi pembayaran deviden, modal pembendaharaan dll?	Risiko utama

3.2 Identifikasi risiko laporan keuangan berdampak asersi manajemen (lanjutan)

No	Akun & Kondisi	Keterangan
H	**Transaksi pihak berelasi**	
1	Signifikan transaksi dengan pihak berelasi?	Risiko utama
2	Transaksi pihak berelasi yang signifikan?	Risiko utama

DIMINTA!!!

Berdasarkan identifikasi risiko laporan keuangan yang berdampak pada asersi manajemen, lakukanlah penilaian setiap akun dalam table diatas yang berimplikasi dengan kondisi klien pada tahun berjalan saat ini di lembar kerja audit yang telah disediakan.

3.3 Identifikasi sistem pengendalian risiko

DIMINTA!!!

Berdasarkan penilaian terhadap risiko yang teridentifikasi ditemukan kemungkinan terjadinya risiko pada siklus PENDAPATAN (Existences/Occurances) dan PERSEDIAAN (Valuation Net). Berdasarkan pemahaman proses akuntansi dan keuangan Perusahaan anda diminta untuk menilai apakah terdapat sistem pengendalian yang tidak baik atas risiko yang mungkin terjadi terhadap akun yang telah diidentifikasi tersebut.

Employee	Title	Revenue/AR	Inventory/AP
Poltak	Director	Approve customer credit limit Approve credit memos	Approve purchase orders Sign checks/approve wire transfers Approve inventory adjustments
Rianto Hasan	GM Finance & Accounting	Review reconciliations Determine allowance for doubtful accounts Review changes to A/R and A/P masterfiles	Review reconciliations Review changes to inventory and vendor masterfileS Monitor cycle counts
Desiana	Manager FA	Reconciles G/L and subsidiary ledgers	Reconciles G/L and subsidiary ledgers; Captures invty. Adjustment (physical count)
Jayanti	A/R clerk	Prepares invoices; Posts cash receipts; Processes credit memos; Matches invoices, sales orders and delivery vouchers	
Jayanti	A/P clerk		Records invoices; Matches invoices, PO and receiving vouchers; Processes debit memos; Prepares and processes payments; Prints checks

Employee	Title	Revenue/AR	Inventory/AP
Pongki	Sales manager	Customer masterfile maintenance	
Sulis	Salesperson	Create and process sales orders	
Setiyono	Salesperson	Create and process sales orders	
Anadut	Salesperson	Create and process sales orders	
Romi	Warehouse manager		Supplier and inventory masterfile maintenance Perform cycle counts
Indra.H	Receiving clerk	Enters shipped items into the inventory module	Receive inventory Process receiving vouchers
Rama	Receiving clerk	Pick and ship inventory Prepare and process delivery vouchers	Enters received items into the inventory module.
Shinta	Receptionist		Receive invoice from supplier

Catatan:

Jika dalam proses identifikasi system pengendalian risiko tidak ditemukan pengendalian yang absen maka dilanjutkan dengan prosedur walktrough.

3.4 Walktrough

Walktrough atas siklus pendapatan

Walktrough/Penelusuran pesanan penjualan dan pengiriman

Prosedur: Pilih sampel faktur penjualan dan lakukan penelusuran kedalam Sistem akuntansi dari pencatatan pengiriman barang jadi kepada konsumen sampai dengan dicatatnya serta diterbitkannya faktur penjualan dan faktur pajak oleh perusahaan. Prosedur ini untuk mengetahui apakah pengendalian atas proses penjualan kepada konsumen sudah tepat dijalankan

Walktrough/Penelusuran penagihan kepada konsumen

Prosedur: Pilih sampel penerimaan pembayaran dari konsumen, telusuri sampai dengan bukti pendukung seperti faktur, catatan bank dan buku besar perusahaan. Prosedur ini untuk mengetahui apakah pengendalian atas penagihan kepada konsumen sudah tepat dijalankan

Walktrough atas siklus persediaan

Walktrough/Penelusuran pesanan pembelian dan penerimaan barang.

Prosedur: Pilih sampel pesanan pembelian (PO) dan telusuri kepada penerimaan barang di gudang penerimaan barang serta faktur dari supplier.

Walktrough/Penelusuran pembayaran hutang dagang.

Prosedur: Pilih sampel pembayaran kepada supplier, telusuri proses pembayaran sejak faktur diterima, proses perencanaan pembayaran sampai dengan pembayaran ke supplier.

DIMINTA!!!

Lakukanlah prosedur walktrough atas siklus pendapatan dan persedian tersebut diatas berdasarkan hasil penelusuran auditor atas siklus – siklus tersebut dibawah ini.

Walktrough atas siklus pendapatan

Berikut adalah ringkasan penelusuran yang dilakukan oleh auditor yang menjadi catatan dalam melakukan dokumentasi walktrough:

Walktrough/Penelusuran pesanan penjualan dan pengiriman (Siklus Pendapatan)

Tanggal penelusuran 17 Januari 20x8
Auditor : Viki Faradila
Staff akunting : Jayanthi

Sampel dokumen
No. Faktur : OIS/0033/IX/X7
Tanggal Faktur : 9 September 20x7
Konsumen : TMN

Catatan pada saat penelusuran pengakuan pendapatan - siklus pendapatan:
Barang jadi dikirim melalui gudang barang jadi (shipping), setiap barang yang dikirim dihitung dan dicatat kedalam system pembukuan perusahan langsung ketika staff bagian pengiriman di *shipping* melakukan posting transaksi. Staff shipping hanya melakukan posting transaksi sesuai dengan jenis barang dan jumlah barang yang keluar atau dikirim. Hasil posting tersebut akan menghasilkan surat jalan sesuai dengan barang yang diposting ke dalam system.

Setelah barang dikirim ke konsumen, transporter akan menerima tanda terima surat jalan yang telah di tanda tangani oleh konsumen sebagai bukti penerimaan barang oleh konsumen.

Setelah staff shipping menerima tanda terima dan surat jalan yang telah di tanda tangani oleh konsumen, staff akunting secara periodic akan mengambil surat jalan dan tanda terima tersebut untuk dilakukan penagihan sesuai dengan PO dan bukti surat jalan yang telah di tanda tangani oleh konsumen sebagai bukti penagihan kepada konsumen.

Kami menemukan selisih nilai faktur penjualan dengan faktur komersial pada saat melakukan penelusuran. Berdasarkan penelusuran tersebut kami mendapatkan temuan sebagai berikut:

Terdapat kesalahan harga yang terjadi pada faktur komersial yang dicetak. Faktur pajak dibuat sebelum akhir bulan dan setelah barang dikirim diketahui untuk pengiriman di tanggal sebelum tanggal 10 terdapat perubahan harga yang belum di update oleh marketing sehingga pencatatan ke dalam system menjadi salah.

Walktrough atas siklus pendapatan (lanjutan)

Karena pada saat staff shipping melakukan posting (pada saat barang dikirim) pihak marketing belum melakukan update harga jual barang ke konsumen. Hal ini yang membuat faktur komersial menjadi berbeda dengan faktur pajak. Faktur komersial akan dikoreksi sesuai dengan harga yang benar (sesuai faktur pajak). Kesalahan ini akan berdampak pada keterlambatan penagihan kepada konsumen karena harus melakukan revisi faktur penjualan sebelum melakukan penagihan.

Walktrough/Penelusuran penagihan kepada konsumen. (Siklus Pendapatan)

Tanggal penelusuran 17 Januari 20x8
Auditor : Viki Faradila
Staff akunting : Jayanthi

Sampel dokumen
No. Penerimaan : OIS/BANK045/X/X7
Tanggal : 9 Oktober20x7
Rekening Koran : Bank Permata IDR
Konsumen : TMN

Catatan pada saat penelusuran penagihan kepada konsumen – Siklus Pendapatan:

Berdasarkan penelusuran kami tidak ada catatan penerimaan bank yang dilakukan oleh kasir selama periode tertentu, kasir hanya melakukan rekonsiliasi bank sekali dalam sebulan. Jumlah penerimaan bank berdasarkan sampling yang kami ambil diatas sesuai dengan jumlah tercatat dalam faktur penjualan dan penerimaan yang dicatat dalam bank dan rekening koran dicatat pada periode yang sama (kecuali terdapat check dalam perjalanan sesuai dengan rekonsiliasi bank kasir).

Walktrough atas siklus persediaan (lanjutan)

Walktrough/Penelusuran pesanan pembelian dan penerimaan barang. (Siklus Persediaan)

Tanggal penelusuran 18 Januari 20x8
Auditor : Viki Faradila
Staff akunting : Ajeng

Sampel dokumen
No. PO : PO018/IPIN/IX/X7
No. Surat Jalan : IPIN/333/IX/X7
Tanggal : 23 September 20x7
Supplier : IPIN

Catatan pada saat penelusuran pesanan pembelian dan penerimaan barang - Siklus Persediaan:

Penerimaan barang mentah (*raw material*) dilakukan oleh staff gudang (*warehouse*) dengan melakukan penerimaan dan identifikasi kuantitas dan kualitas barang yang akan diterima. Pihak gudang dibantu oleh pihak *Quality Assurances* (QA) pada saat menerima barang apakah barang telah sesuai dengan kualitas yang disyaratkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelusuran kami yang dibantu oleh pihak akunting terhadap dokumen diatas, kami menemukan jumlah yang tercatat pada surat jalan dicoret secara manual dan dikurangi dari jumlah yang terdapat pada surat jalan. Pihak gudang belum melakukan pencatatan dalam sistem penerimaan barang material karena jumlah tersebut tidak dapat diposting jika tidak sama dengan jumlah yang tercatat dalam PO.

Berdasarkan informasi yang diterima oleh pihak gudang diperoleh informasi bahwa jumlah awal barang yang diterima oleh gudang adalah sama dengan jumlah yang tercatat dalam PO dan surat jalan, karena pihak QA belum menerima barang penggantian atas reject material yang dikembalikan pada pengiriman sebelumnya maka dari pihak QA melakukan penarikan (dikurangkan dari surat jalan yang dikirim) agar digunakan terlebih dahulu sebagai pengganti barang material yang reject tersebut. Prosedur ini tidak terdapat dalam SOP perusahaan. Staf QA mengatakan hal ini dilakukan agar supplier dapat segera melakukan penggantian persediaan material yang reject.

Segera setelah hal tersebut terjadi pemasok melakukan pengiriman penggantian atas kekurangan tersebut. Sehingga jumlah yang dicatat menjadi sama dengan jumlah yang diminta atau dikirim sebelumnya (satu minggu setelahnya). Barang mentah baru dapat dicatat dalam GL setelah diposting oleh staff gudang itu terjadi setelah semua kelengkapan telah dilengkapi

Walktrough atas siklus persediaan (lanjutan)

Kami pun melakukan penelusuran pada Purchase Requestion dan melakukan pengecekan pada Purchase Order atas barang tersebut. Berdasarkan penelusuran kami jumlah PR sesuai dengan jumlah PO yang dikirim ke pemasok serta jumlah yang ditagihkan (faktur) oleh pemasok sesuai dengan yang tercatat dalam GL.

Walktrough/Penelusuran pembayaran hutang dagang. (Siklus Persediaan)

Tanggal penelusuran 18 Januari 20x8
Auditor : Viki Faradila
Staff akunting : Ajeng

Sampel dokumen
No. faktur : INV088/IPIN/IX/X7
Tanggal : 30 September 20X7
Bank statement : Bank Permata IDR
Supplier : IPIN

Catatan pada saat penelusuran pembayaran hutang dagang - Siklus Persediaan:
Faktur yang berasal dari supplier diterima oleh receiptionist dan diserahkan kepada bagian Purchasing untuk dilakukan pengecekan dengan PO dan PR yang telah diterbitkan, jika terdapat jumlah faktur yang tidak sesuai dengan jumlah PO maka akan dikembalikan kepada supplier.

Setelah dilakukan pengecekan oleh pihak purchasing, staf purchasing akan menyerahkan faktur tersebut dengan menerima tanda terima dari akunting sebagai bukti penerimaan faktur, tanggal tanda terima digunakan sebagai acuan umur hutang supplier. Staf akunting akan melakukan pencatatan kedalam system untuk membalik penerimaan barang dalam akun Good Receipt ke akun Hutang dagang.

Setelah dilakukan pencatatan tersebut faktur tersebut masuk ke dalam GL dan daftar umur hutang yang harus dibayar oleh perusahaan setiap tanggal 15 dan 30 di akhir bulan berikutnya.

Berdasarkan penelusuran kami, tidak ada jumlah faktur yang tidak sesuai dengan jumlah yang terdapat dalam PO, jumlah yang dibayarkan sama dengan jumlah yang ditagihkan dalam faktur.

Pada saat kami melakukan penelurusan pada kasir untuk pembayaran nomor faktur diatas kami menemukan bahwa kasir sudah melakukan pendebitan akun hutang dagang pada akhir periode tetapi pembayarn baru dilakukan pada awal periode. Hal ini dilakukan karena terjadi tolakan bank pada saat proses pembayaran diakhir bulan.

3.5 Menguji pengendalian internal (ToC)

Pengujian pengendalian internal hanya dilakukan ketika prosedur walktrough memberikan indikasi bahwa system pengendalian telah dilakukan dengan baik, jika ditemukan system pengendalian yang tidak baik dari proses walktrough maka pengujian pengendalian internal (Test of Control) diabaikan (tidak dilakukan) dan langsung melakukan respons terhadap risiko teridentifikasi dengan menyesuaikan prosedur substantive yang dibutuhkan sesuai dengan risiko yang dihadapi oleh auditor.

DIMINTA!!!

Lakukanlah Test of Control hanya jika prosedur walktrough atas siklus pendapatan dan persedian tersebut diatas berjalan dengan baik.

3.6 Menanggapi risiko audit dengan prosedur subtantif tambahan

Berdasarkan identifikasi risiko indicator perusahaan dan risiko pelaporan keuangan. Tentukanlah tingkat risiko audit tersebut (high/medium/low) dan tanggapilah risiko audit tersebut dengan menentukan respond prosedur subtantif yang sesuai dengan risiko dan asersi atas akun berisiko tersebut.

3.7 Diskusi dengan team audit (tahap perencanaan)

Berikut adalah prosedur yang harus dilengkapi dalam proses diskusi dengan team audit:

1. Jadwalkan sebuah pertemuan dengan anggota kunci team audit yang terdiri dari:
    a. Partner terkait
    b. Anggota team kunci

2. Diskusikan pertanyaan penting yang secara professional terkait dengan risiko audit klien.

3. Dokumentasikan hasil pertemuan dengan informasi sebagai berikut:
    a. Kapan dan dimana pertemuan dilakukan
    b. Nama para partisipan
    c. Hal yang didiskusikan
    d. Keputusan yang dibuat

DIMINTA!!!

Buatlah dokumentasi diskusi dengan team audit dengan acuan prosedur diatas.

BAB IV

SIKLUS MODAL

Klien : **PT Otomotif Indonesia Sukses**
Audit Program : **Siklus Modal**
Periode : **31 Desember 20x7**

No	Audit Prosedur	Asersi	Ref
1	Lead Schedule	Completeness	Equity 1
2	Uji saldo laba yang tersisa di awal periode, apakah semua penyesuaian audit di tahun sebelumnya telah dicatat oleh perusahaan atau tidak.	Valuation – Gross	Equity 2
3	Muktahirkan perubahan akta notaris yang berkaitan dengan komposisi pemegang saham & rekap risalah rapat signifikan selama tahun berjalan	Completeness	Equity 3
4	Konfirmasi modal sesuai akta notaris yang terakhir	Right/Obligation	Equity 4
5	Tentukan bahwa informasi yang memerlukan pengungkapan terpisah dalam laporan keuangan didokumentasikan.	Presentation/Disclosure	Equity 5
6	Kami yakin prosedur audit kami diatas merespon setiap risiko yang teridentifikasi pada siklus audit ini dan telah didokumentasikan dengan sesuai.	Conclusion	Approval Partner

DIMINTA!!!

Berdasarkan audit substantive prosedur diatas anda diminta untuk melengkapi setiap prosedur audit tersebut.

Data yang disiapkan klien (Data prepared by client/PBC)

Berikut adalah saldo modal berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Informasi laporan keuangan	TB Periode berjalan	Audit tahun lalu
Modal saham	41.331.584.143	41.331.584.143
Penghasilan komprehensif lain	(2.005.210.990)	(2.005.210.990)
Laba (rugi) tahun berjalan	1.019.170.595	(12.950.046.531)
Saldo laba tahun sebelumnya	139.015.727.291	151.965.773.822
Total ekuitas	**179.361.271.039**	**178.342.100.444**

Berikut adalah rangkuman akta – akta notaris perusahaan:

Akta notaris Pendirian Perseroan oleh notaris Tri Makmur. S.H.

PT Otomotif Indonesia Sukses (Perusahaan), Perusahaan Indonesia yang berdomisili di Jln. Delta Silicon 18 No. 8 Cikarang, didirikan berdasarkan Undang - Undang No. 1/1967 dan Undang - Undang No. 11/1970 tentang Investasi Modal Asing yang disahkan oleh Notaris Tri Makmur,S.H., No. 1 dated 5 December 20x1. Akta notaris telah disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor No. A-88888.HT.x1.x1 TH 20x2 on 09 December 20x2.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, perusahaan melakukan kegiatan bisnis produksi komponen kendaraan industri.

Pada tanggal 31 Desember 20x2 Perusahaan mengotorisasi penanaman modal sebesar US$ 4.000.000 (4.000.000 lembar dengan nilai pari $1 per lembar saham), yang telah diterbitkan dan dibayar penuh oleh PT Otomotif Indonesia dan Success Corporation (Perusahaan terbuka dari Singapura) masing - masing US$ 2.000.000 (masing - masing 2.000.000 lembar saham) atau setara dengan IDR 20.665.792.071.

Komposisi pengurus berdasarkan akta notaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Dr. Jhonyman	Mewakili PT Otomotif Indonesia
Komisaris	Mr. Ong Kim Seng	Mewakili Success Corporation
Presiden Direktur	: Mr. Robin Tan	Mewakili Success Corporation
Direktur	Mr. Poltak	Mewakili PT Otomotif Indonesia

Akta notaris mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham oleh notaris Wahyuni Rahayu Akta notaris No. 33 tanggal 30 September 20x7 Kemenkumham No. A-99999.HT.X2.X2 TH 20x7

PT Otomotif Indonesia Sukses (Perusahaan), Perusahaan Indonesia yang berdomisili di Jln. Delta Silicon 18 No. 8 Cikarang, didirikan berdasarkan Undang - Undang No. 1/1967 dan Undang - Undang No. 11/1970 tentang Investasi Modal Asing yang disahkan oleh Notaris Tri Makmur,S.H., No. 1 dated 5 December 20x1. Akta notaris telah disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor No. A-88888.HT.x1.x1 TH 20x2 on 09 December 20x2.

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham pada tanggal 30 September 20x7 para pemegang saham secara bulat memutuskan:

1. Menyetujui atas laporan tahunan dan rencana usaha perseroan yang telah disusun oleh direksi perusahaan.
2. Menyetujui laporan audit keuangan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x6.
3. Menyetujui usulan pembagian deviden untuk tahun yang berakhir pada tanggal 20x6, yang mana sesuai dengan kondisi keuangan perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x6, para pemegang saham perseroan dengan ini secara bulat sepakat untuk menyetujui usulan direksi bahwa tidak ada dividen yang akan dibagikan dan dibayarkan kepada para pemegang saham perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x6.
4. Menyetujui penunjukan auditor keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x7, kepada Kantor Akuntan Publik Lydia & Lim, suatu kantor akuntan public terdaftar, sebagai auditor keuangan independen dari perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x7.
5. Tidak ada perubahan komposisi Komisaris dan Direksi perusahaan.

Catatan: Berdasarkan penelusuran oleh auditor bahwa perusahan belum membuat cadangan umum. Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diperkenalkan pada bulan Maret 1995 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sebesar setidaknya 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor. Peraturan ini telah diubah dengan Undang-Undang Perusahaan Terbatas Indonesia Nomor 40 tahun 2007 yang juga mewajibkan perusahaan untuk membuat cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada jangka waktu yang ditetapkan di mana jumlah ini harus disediakan.

DIMINTA!!!

Buat ringkasan dari akta notaris tersebut untuk memuktahirkan dokumen modal dan komposisi pengurus perusahaan.

Pada tanggal 10 Januari 20x8 auditor melakukan konfirmasi modal perusahaan yang telah di balas pada 24 Januari 20x8 dan telah diterima oleh auditor dengan hasil konfirmasi modal sebagai berikut:

Jakarta, 10 Januari 20x8

PT Otomotif Indonesia

Dear Sir / Madam,

Our auditors,

KAP Lydia & Lim,
Griya Asri Taman Mini,
Blok G2 No 12 Pondok Gede,
Bekasi, Indonesia
Email : lim.hendra@kaplydialim.com
Attn : **Mr. Lim Hendra**

Are now engaged in an examination of our accounts and we would like you to advise them whether or not this statement is correct. According to our records as at **December 31, 20x7**, the balance of capital stock and additional paid in capital are as follows:

Capital stock

Number of Shares	Percentage	Par Value Rp	Total Amount Rp
2.000.000	50 %	Rp 10.332,90	20.665.792.071

If the balances agree with your records, please sign this letter in the space provided below and return it by fax or mail directly to our auditors, and if the balance does not agree with your records, please write giving full details of the difference. A return envelope is enclosed for your convenience in replying directly to our auditors.

Considering our tied corporate deadlines, it will be much appreciated if you reply it not later than **Januari 31, 20x8**. Thank you for your cooperation.

Yours faithfully
PT Otomotif Indonesia Sukses

μ

Mr. Poltak
Director

Please do not tear off this part

Confirmation CL No. OIS/CC/x7/001

The above information is correct, except for the following:
None

PT Otomotif Indonesia

Name in print : Mr. Budiman Position : GM Finance & Accounting

Signature : β Date : 24 Januari 20x8

Jakarta, 10 Januari 20x8

Success Corporation
Dear Sir / Madam,
Our auditors,

KAP Lydia & Lim,
Griya Asri Taman Mini,
Blok G2 No 12 Pondok Gede,
Bekasi, Indonesia
Email : lim.hendra@kaplydialim.com
Attn : **Mr. Lim Hendra**

Are now engaged in an examination of our accounts and we would like you to advise them whether or not this statement is correct. According to our records as at **December 31, 20x7**, the balance of capital stock and additional paid in capital are as follows:

Capital stock			
Number of Shares	Percentage	Par Value	Total Amount
		Rp	Rp
2.000.000	50 %	Rp 10.332,90	20.665.792.071

If the balances agree with your records, please sign this letter in the space provided below and return it by fax or mail directly to our auditors, and if the balance does not agree with your records, please write giving full details of the difference. A return envelope is enclosed for your convenience in replying directly to our auditors.

Considering our tied corporate deadlines, it will be much appreciated if you reply it not later than **Januari 31, 20x8**. Thank you for your cooperation.

Yours faithfully
PT Otomotif Indonesia Sukses

Mr. Poltak
Director

Please do not tear off this part

Confirmation CL No. OIS/CC/x7/002

The above information is correct, except for the following:

_____

Success Corporation
Name in print : Mr. Tan Tjep Pin Position : GM Finance & Accounting

Signature : Date : 24 Januari 20x8

BAB V

SIKLUS PENGHASILAN & BEBAN LAIN

Klien : **PT Otomotif Indonesia Sukses**
Audit Program : **Siklus Penghasilan & Beban Lain**
Periode : **31 Desember 20x7**

No	Audit Prosedur	Asersi	Ref
1	Lead Schedule	Completeness	Other 1
2	Dapatkan daftar penghasilan lain-lain entitas: a. Dapatkan pemahaman dari tujuan digunakan akun pendapatan & beban lain-lain. b. Periksalah apakah terdapat akun yang tidak biasa. c. Kesesuaian data dengan data pendukung d. Analisa keberalasan dari keuntungan dan kerugian mata uang asing.	Completeness	Other 2
3	Pertimbangkan apakah trasaksi yang mungkin terjadi antara entitas dengan pihak berelasi telah menggunakan perlakuan akuntansi yang tepat.	Existences/Occurance	Other 3
4	Tentukan bahwa informasi yang memerlukan pengungkapan terpisah dalam laporan keuangan didokumentasikan.	Presentation/Disclosure	Other 4
5	Kami yakin prosedur audit kami diatas merespon setiap risiko yang teridentifikasi pada siklus audit ini dan telah didokumentasikan dengan sesuai.	Conclusion	Approval Partner

DIMINTA!!!

Berdasarkan audit substantive prosedur diatas anda diminta untuk melengkapi setiap prosedur audit tersebut.

Berikut adalah data yang disiapkan oleh klien atau data hasil rangkuman auditor.

Pada tanggal 12 Januari 20x8 senior auditor (Viki Faradila) melakukan interview dengan pihak akunting terkait dengan penghasilan dan beban lain – lain perusahaan dengan informasi yang didapat sebagai berikut:

Penghasilan dan beban lain – lain perusahaan terdiri dari empat sumber yaitu penghasilan bunga bank, keuntungan dan kerugian perusahaan asosiasi, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penjualan scrapt perusahaan.

Ibu Desiana selaku Manager akunting menjelaskan sifat dari masing – masing transaksi tersebut.

Penghasilan bunga bank

Penghasilan bunga bank adalah penghasilan bunga atas saldo rekening perusahaan di bank, akunting diakhir periode akan melakukan rekapan penghasilan bunga bank dari masing – masing rekening koran dan mencatatnya beserta pajak bunga sebesar 20% dari total penghasilan bunga bank.

Auditor melakukan penelusuran ke jurnal dan membuat pemahaman atas jurnal yang dibuat oleh akunting, atas pemahaman tersebut auditor membuat simulasi jurnal yang dibuat oleh akunting sebagai berikut:

Jurnal pada saat rekapan akhir bulan.

Dr. Bank	IDR 1.000.000,00	
Cr. Penghasilan bunga		IDR 1.000.000,00

(contoh jurnal ketika perusahaan menerima penghasilan bunga dari bank sebesar IDR 1 juta)

Jurnal pada saat mencatat pajak atas penghasilan bunga

Dr. Penghasilan bunga	IDR 200.000,00	
Cr. Bank		IDR 200.000,00

(contoh jurnal ketika perusahaan mencatat pajak atas penghasilan bunga sebesar 20%)

Catatan auditor: Beban pajak final atas penghasilan bunga sebesar 20% disajikan net dengan akun penghasilan bunga dan tidak menggunakan akun tersendiri, auditor menyimpulkan bahwa hal ini sudah tepat karena pada akhirnya akan membantu pada saat melakukan koreksi pajak atas penghasilan final perusahaan pada saat perhitungan pajak badan (perhitungan koreksi fiskal).

Berikut adalah rekapan penghasilan bunga yang diperoleh auditor dari pihak akunting.

Bulan	Bank BCA (IDR)	Bank Permata (IDR)	Bank BNI (IDR)
Januari	6.153.699	37.998.857	605.362
Februari	9.459.068	36.498.857	508.362
Maret	12.153.699	22.998.857	502.862
April	11.153.699	25.698.857	493.362
Mei	9.159.505	28.498.857	490.362
Juni	2.758.607	39.998.857	533.362
Juli	4.153.699	43.998.857	305.362
Agustus	153.699	45.498.857	402.362
September	3.548.790	58.998.857	407.862
Oktober	647.892	56.298.857	417.362
Nopember	348.329	53.498.857	420.362
Desember	2.153.697	41.998.855	377.363
Total	**61.844.383**	**491.986.282**	**5.464.345**

Keuntungan dan kerugian perusahaan asosiasi

Berdasarkan penelusuran dari siklus investasi diketahui perusahaan memiliki modal penyertaan kepada PT Sukses Otomotif Mandiri sebesar 25% dengan rincian saldo investasi sebagai berikut:

Saldo awal 1 Januari 20x7	IDR 26.315.255.449
Laba tahun berjalan (20x7)	IDR 0
Saldo akhir 31 Januari 20x7	IDR 26.315.255.449

Auditor menerima data laporan audit PT Sukses Otomotif Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

Laba bersih tahun berjalan	IDR 12.576.498.007
Penghasilan komprehensif lain	IDR 645.369.000 (keuntungan actuarial)
Aset bersih PT Sukses Otomotif Mandiri	IDR 118.482.888.802

Sampai dengan diperolehnya laporan audit PT Sukses Otomotif Mandiri, perusahaan belum membuat jurnal pencatatan atas keuntungan dan kerugian PT Sukses Otomotif Mandiri.

Ibu Desiana menginformasikan bahwa metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada perusahaan asosiasi menggunakan metode EKUITAS.

Berdasarkan PSAK 15 Ïnvestasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”paragraf 01 *“Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi investasi pada entitas asosiasi dan mengatur persyaratan penerapan metode ekuitas atas akuntansi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama*”

Berdasarkan informasi dari manager akunting, auditor menyimpulkan akunting telah menerapkan metode akuntansi yang tepat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Perusahaan memiliki saldo bank dengan mata uang asing dengan total saldo yang berada pada bank Permata dan bank CIMB niaga sebesar US$ 805.694,72. Saldo mata uang asing tersebut tidak mengalami pergerakan semenjak awal tahun sampai dengan akhir tahun 20x7. Pergerakan jumlah rupiah pada saldo akun tersebut hanya berasal dari perubahan kurs pengakuan mata uang asing tersebut. Akunting akan mengakui selisih nilai tersebut pada saldo akun keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing.

Pada akhir tahun lalu (31 Desember 20x6) perusahaan menggunakan kurs IDR 13.000 per 1 US$ dan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir tahun (31 Desember 20x7) kurs IDR 13.502,70 per 1US$.

Berdasarkan penelusuran pada jurnal transaksi tersebut auditor membuat rangkuman jurnal atas keuntungan dan kerugian selisih kurs sebagai berikut:

Jurnal pada saat membukukan keuntungan selisih kurs.

Dr. Kas di Bank	IDR 1.000.000	
Cr. Keuntungan dan kerugian selisih kurs		IDR 1.000.000

(contoh jurnal keuntungan selisih kurs)

Jurnal pada saat membukukan kerugian selisih kurs.

Dr. Keuntungan dan kerugian selisih kurs.	IDR 1.000.000	
Cr. Kas di Bank		IDR 1.000.000

(contoh jurnal kerugian seilisih kurs)

Penjualan Scrapt

Perusahaan mempunyai scrap yang berasal dari sisa hasil produksi dan juga hasil produksi reject yang hasil sisa dan reject produksi tersebut dilakukan penjualan kepada perusahaan pengelolah limbah. Akunting mencatat hasil penjualan scarp tersebut sebagai pengurang dari harga pokok penjualan perusahaan (dicatat sebagai pengurang COGS).

Akunting berasumsi potongan sisa dan hasil reject berhubungan langsung dengan proses produksi sehingga mereka mencatat penjualan hasil scrap tersebut sebagai pengurang dari harga pokok penjualan barang. Perlakuan atas pajak penjualan scarp dilakukan secara normal (kena PPN).

Catatan: Auditor melakukan pemeriksaan atas penjualan scrap tersebut dalam siklus persediaan (karena termasuk dalam COGS) tidak ada prosedur pemeriksaan tambahan atas transaksi ini pada siklus penghasilan dan beban lain-lain.

BAB VI

SIKLUS PENDAPATAN

Berdasarkan tanggapan risiko audit, auditor membuat prosedur tambahan (diluar prosedur standar) untuk menanggapi risiko audit yang teridentifikasi. Berikut adalah prosedur tambahan untuk menanggapi risiko audit teridentifikasi tersebut.

Pengujian atas asersi manajemen terhadap risiko audit teridentifikasi (Existences/Occurance).

Lakukan prosedur analisa untuk mengidentifikasi area pendapatan yang mungkin membutuhkan prosedur tambahan sebagai berikut:

a. Dapatkan list pendapatan per bulan dengan rincian yang cukup (sebagai contoh. Pendapatan berdasarkan tipe produk atau konsumen dalam jumlah nominal, unit atau keduanya).

b. Perhitungkan rasio – rasio berikut:

- *Piutang / Aset lancar*
- *Piutang / Total Aset*
- *Piutang / (Penjualan/365)*
- *Penjualan / Piutang*
- *Diskon penjualan / penjualan*
- *Retur penjualan dan cadangan / penjualan*

c. Verifikasi bahwa data yang digunakan adalah valid.

d. Bandingkan hasil ke periode sebelumnya (sesuai dengan ekspektasi).

e. Diskusikan perbedaan signifikan yang tidak diekspektasikan dengan staff klien yang terkait

f. Pertimbangkan untuk membuat tambahan prosedur jika diperlukan.

Berikut adalah data yang telah diberikan oleh klien untuk pengujian atas prosedur pendapatan diatas.

List penjualan selama tahun 20x7 (dalam jutaan rupiah)

Customer code	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
ABC	2.396	2.539	2.786	2.657	3.325	1.750	2.341	2.345	3.456	2.456	2.145	2.932
AIU	2.014	2.314	2.345	2.890	3.045	1.654	2.467	2.876	3.376	2.345	2.111	2.876
TMN	1.987	2.015	2.102	2.450	2.980	1.540	2.872	2.456	3.134	2.213	2.124	2.777
SSI	1.988	2.100	2.340	2,578	2.750	1.304	2.234	2.134	3.890	2.343	2.543	2.567
HNP	1.905	2.478	2.579	2,340	2.690	1.740	2.123	2.144	3.564	2.332	2.511	2.762
KIU	1.899	1.903	2.056	2.560	2.598	1.250	2.432	2.533	2.733	2.123	2.321	1.879
PIT	1.888	1.999	2.300	2.795	2.357	1.450	2.332	2.336	2.812	2.546	2.245	1.909
Total	**14.077**	**15.348**	**16.508**	**18.270**	**19.745**	**10.688**	**16.801**	**16.824**	**22.965**	**16.358**	**16.000**	**17.702**

Total pendapatan di laporan keuangan: IDR 201.285.904.815
Rata – rata penjualan per bulan IDR 16.773.825.401
Libur lebaran jatuh pada bulan Juni 20x7

Berdasarkan interview dengan *Manager Finance & Accounting* team audit mendapatkan informasi terkait dengan siklus pendapatan sebagai berikut:

Penjualan tertinggi dalam satu tahun biasanya terjadi sebelum dan setelah liburan lebaran atau tahun baru dikarenakan konsumen melakukan pemesanan lebih banyak untuk mengantisipasi jumlah hari kerja yang lebih sedikit dibandingkan pada bulan normal. Total penjualan perusahaan sangat dipengaruhi oleh perusahaan penjual kendaraan sehingga penjualan perusahaan pun dipengaruhi oleh trend konsumen atau pembeli kendaraan, sebagai contoh penjualan perusahaan meningkat ketika terdapat event pameran mobil tahunan yang diadakan pada bulan Agustus sehingga meningkatkan penjualan bulan September karena pengiriman kepada konsumen akan dilakukan dibulan berikutnya.

BAB VII

SIKLUS PERSEDIAAN

Berdasarkan tanggapan risiko audit, auditor membuat prosedur tambahan (diluar prosedur standar) untuk menanggapi risiko audit yang teridentifikasi. Berikut adalah prosedur tambahan untuk menanggapi risiko audit teridentifikasi tersebut.

> **Pengujian atas asersi manajemen terhadap risiko audit teridentifikasi (Valuation Net).**
>
> ***"Tentukanlah apakah penilaian atas persediaan telah tepat sesuai dengan harga lebih rendah antara nilai terealisasi bersih dengan nilai perolehan persediaan dan secara konsisten diterapkan seperti periode sebelumnya."***

Berikut adalah landasan teori pengujian nilai realisasi bersih atas persediaan berdasarkan PSAK 14 "Persediaan".

Berdasarkan PSAK 14 "Persediaan"paragraph 9 *Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.*

Berdasarkan PSAK 14 "Persediaan"paragraph 6 bait kedua *Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan*.

Berikut adalah data yang telah diberikan oleh klien untuk pengujian atas nilai realisasi bersih persediaan.

Ringkasan persediaan:		
Bahan baku	IDR 9.890.210.873	
Bahan dalam proses	IDR 2.202.053.475	
Persediaan barang jadi	IDR 2.614.693.934	
Suku cadang	IDR 617.517.899	
Total Persediaan		IDR 15.324.476.181
Persediaan barang jadi yang di uji NRV		IDR 1.561.215.000 (sample)
Persentase persediaan barang jadi yang diuji		59.71%

Data persediaan barang jadi (sample) untuk pengujian NRV:

No	Kode	Nama barang	Qty	Harga	Total
1	OIS001	Barang jadi kode 1	130	120.000	15.600.000
2	OIS002	Barang jadi kode 2	250	110.000	27.500.000
3	OIS003	Barang jadi kode 3	300	130.000	39.000.000
4	OIS004	Barang jadi kode 4	290	100.000	29.000.000
5	OIS005	Barang jadi kode 5	765	121.000	92.565.000
6	OIS006	Barang jadi kode 6	183	124.000	22.692.000
7	OIS007	Barang jadi kode 7	950	125.000	118.750.000
8	OIS008	Barang jadi kode 8	759	90.000	68.310.000
9	OIS009	Barang jadi kode 9	84	138.000	11.592.000
10	OIS0010	Barang jadi kode 10	672	121.000	81.312.000
11	OIS0011	Barang jadi kode 11	394	119.000	46.886.000
12	OIS0012	Barang jadi kode 12	826	118.000	97.468.000
13	OIS0013	Barang jadi kode 13	940	120.450	113.223.000
14	OIS0014	Barang jadi kode 14	76	53.000	4.028.000
15	OIS0015	Barang jadi kode 15	920	74.000	68.080.000
16	OIS0016	Barang jadi kode 16	475	151.000	71.725.000
17	OIS0017	Barang jadi kode 17	274	123.000	33.702.000
18	OIS0018	Barang jadi kode 18	2040	134.500	274.380.000
19	OIS0019	Barang jadi kode 19	28	145.000	4.060.000
20	OIS0020	Barang jadi kode 20	1930	167.000	322.310.000
21	OIS0021	Barang jadi kode 21	104	183.000	19.032.000
		Total sampel pengujian NRV			**1.561.215.000**

Total sampel	IDR 1.561.215.000
Total persediaan barang jadi	IDR 2.614.693.934
Persentase pengujian	IDR 59.71%

Berikut data harga jual per 1 Januari 20x8 beserta estimasi biaya penyelesaian (packing) dan biaya pemasaran

No	Kode	Nama barang	Harga jual	Biaya packing per unit	Biaya pemasaran per unit
1	OIS001	Barang jadi kode 1	144.000	12.000	5.000
2	OIS002	Barang jadi kode 2	121.000	11.000	5.000
3	OIS003	Barang jadi kode 3	140.400	13.000	5.000
4	OIS004	Barang jadi kode 4	120.000	10.000	5.000
5	OIS005	Barang jadi kode 5	145.200	12.100	5.000
6	OIS006	Barang jadi kode 6	148.800	12.400	5.000
7	OIS007	Barang jadi kode 7	138.750	12.500	5.000
8	OIS008	Barang jadi kode 8	108.000	9.000	5.000
9	OIS009	Barang jadi kode 9	165.600	13.800	5.000
10	OIS0010	Barang jadi kode 10	145.200	12.100	5.000
11	OIS0011	Barang jadi kode 11	124.950	11.900	5.000
12	OIS0012	Barang jadi kode 12	141.600	11.800	5.000
13	OIS0013	Barang jadi kode 13	144.540	12.045	5.000
14	OIS0014	Barang jadi kode 14	63.600	5.300	5.000
15	OIS0015	Barang jadi kode 15	88.800	7.400	5.000
16	OIS0016	Barang jadi kode 16	158.550	15.100	5.000
17	OIS0017	Barang jadi kode 17	126.690	12.300	5.000
18	OIS0018	Barang jadi kode 18	143.915	13.450	5.000
19	OIS0019	Barang jadi kode 19	174.000	14.500	5.000
20	OIS0020	Barang jadi kode 20	173.680	16.700	5.000
21	OIS0021	Barang jadi kode 21	219.600	18.300	5.000

Diminta !!!

Berdasarkan data tersebut diatas, buatlah perhitungan pengujian atas nilai realisasi bersih (NRV) atas persediaan barang jadi, selisih atas NRV atas sample tersebut harus dibuatkan jurnal penyesuaian dengan ekstrapolate dari total sample pengujian.

BAB VIII

PELAPORAN

MEMBUAT KERTAS KERJA AUDIT

Dalam proses untuk membuat kerja kerja final audit, hal pertama yang dilakukan adalah membuat ringkasan setiap jurnal penyesuaian yang teridentifikasi pada saat audit lapangan.

Berikut adalah temuan auditor selama audit lapangan.

Siklus	Temuan	Indikasi Kecurangan (Y/N)
Kas dan setara kas (Existences)	Perusahaan menggunakan metode dana tetap untuk mencatat kas kecil perusahaan dengan nilai IDR 50.000.000 (kas kecil rupiah). Pada saat investigasi secara fisik uang kas kecil beserta dokumen ditemukan bahwa terdapat pengeluaran kas yang secara metode dana tetap tidak dicatat tetapi telah terjadi pada akhir periode akuntansi (31/12/x7) dengan rincian sebagai berikut: Biaya jamuan IDR 5.000.000 Biaya keanggotaan golf Direksi IDR 15.000.000 Biaya listrik apartemen karyawan IDR 3.254.000 Total biaya IDR 23.254.000	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.

Siklus	Temuan	Indikasi Kecurangan (Y/N)
Pendapatan (Cut off)	Perusahaan membuat perikatan subkontraktor dengan beberapa perusahaan untuk membantu proses produksi perusahaan dengan alasan untuk menurunkan biaya tenaga kerja yang tinggi (karena selisih Upah Minimum Sektor antara jenis industry). Perusahaan mengakui penjualan atas pengiriman barang subcont tersebut dan akan menerima tagihan dari subcont ketika subcont telah mengirim barang kepada konsumen yang telah di tunjuk oleh perusahaan. Berdasarkan PSAK, pengakuan pendapatan hanya dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut: 1. Risiko & manfaat telah berpindah 2. Tidak ada lagi aktivitas pengelolahan atau pengendalian atas barang tersebut 3. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal 4. Manfaat ekonomi mengalir ke entitas, dan 5. Biaya terkait transaksi tersebut dapat diukur dengan handal Atas peristiwa tersebut diatas perusahaan tidak memenuhi persyaratan no. 2. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan penyesuaian atas pengakuan pendapatan perusahaan dengan rincian sebagai berikut: Jumlah penjualan ke subkontraktor yang telah diakui perusahaan diakhir periode 31 Desember 20x7 yang belum dikirimkan ke konsumen akhir oleh subkontraktor: Nilai penjualan / Nilai HPP PT Subkon Indonesia: IDR 450.000.000 / IDR 400.000.000 PT Raja Subkon: IDR 325.000.000 / IDR 275.000.000 PT Ratu Subkon: IDR 175.000.000 / IDR 125.000.000	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.

Siklus	Temuan	Indikasi Kecurangan (Y/N)
Persediaan (Completeness)	Terdapat kurang catat atas penyesuaian perhitungan fisik persediaan sebesar IDR 75.000.000 (fisik lebih kecil dibandingkan dengan catatan perusahaan)	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.
Aset tetap (existences)	Berdasarkan pengujian substantive prosedur auditor menemukan bahwa terdapat aset mesin yang telah didisposal secara fisik tetapi belum dikeluarkan dari list aset perusahaan dengan rincian data sebagai berikut: Tanggal perolehan 1 Jan x5 Umur ekonomis 4 tahun Nilai sisa IDR 50.000.000 Tnaggal disposal aset 30 Jun x7 Harga perolehan : IDR 450.000.000 Nilai sisa : (IDR 50.000.000) Nilai dapat disusutkan : IDR 400.000.000 Akumulasi penyusutan (31/12/x7) : (IDR 300.000.000) Nilai buku (31/12/x7) IDR 100.000.000 Berdasarkan temuan audit perusahaan seharusnya telah menghentikan beban penyusutan mesin tersebut pada tanggal disposal mesin tersebut.	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.
Manfaat karyawan (Completeness)	Berdasarkan perhitungan aktuaria atas laporan manfaat karyawan per 31 Desember 20x7 terdapat kekurangan pengakuan beban dan liabilitas sebesar IDR 325.000.000 atas provisi tahun berjalan manfaat karyawan tahun 20x7 dengan rincian sebagai berikut: Tambahan beban manfaat karyawan tahun berjalan IDR 275.000.000 Kerugian aktuaria IDR 50.000.000 Total penambahan provisi sesuai laporan aktuaria IDR 325.000.000	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.

Siklus	Temuan	Indikasi Kecurangan (Y/N)
Biaya operasi (Valuation Net)	Ditemukan kelebihan pembebanan atas amortisasi biaya asuransi sebesar IDR 1.500.000 selama tahun 20x7. Selisih tersebut karena akunting menggunakan metode garis lurus untuk melakukan amortisasi biaya dibayar dimuka asuransi, sedangkan auditor menggunakan jumlah hari manfaat atas asuransi tersebut. (pembebanan sesuai dengan jumlah hari manfaat atas asuransi tersebut)	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.
Biaya operasi (Valuation Net)	Ditemukan kekurangan pembebanan atas amortisasi biaya iklan sebesar IDR 2.500.000 selama tahun 20x7. Selisih tersebut karena akunting menggunakan metode garis lurus untuk melakukan amortisasi biaya iklan, sedangkan auditor berdasarkan waktu tayangan iklan tersebut.	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.
PPN (Valuation Net)	Jumlah PPN masukan dan keluaran yang dapat disajikan secara bersih adalah IDR 16.874.019.669	No. Kesalahan akunting bukan kecurangan.

Diminta !!!

1. Buatlah jurnal penyesuaian atas temuan diatas dan masukan seluruh jurnal penyesuain diatas ditambah dengan jurnal penyesuaian yang telah anda buat (di siklus yang telah anda buat) ke dalam daftar jurnal penyesuaian.
2. Buatkah daftar rincian jurnal kesalahan yang tidak dicatat (Summary Unrecorded Misstatement) atas peristiwa tersebut diatas.
3. Buatkan daftar rekomendasi dari setiap temuan auditor selama proses audit.

Catatan : Semua jurnal penyesuaian yang diajukan disetujui oleh klien. Auditor melakukan diskusi dengan klien tanggal 11 Februari 20x8 *(klien pertama yang selesai audit lapangan untuk periode audit 20x7)*

BAB IX

PELAPORAN

PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN

9.1 Koreksi pajak (fiskal)

Auditor mendapatkan daftar koreksi fiskal dari supervisor pajak (Mr. Indra) dengan daftar sebagai berikut:

No	Koreksi fiskal	Jumlah
1	Biaya manfaat karyawan – Biaya tenaga kerja langsung	1.273.823.353
2	Biaya rental kendaraan manager – Biaya overhead	200.850.201
3	Biaya manfaat karyawan – Biaya overhead	565.550.623
4	Biaya penyusutan komersial FOH lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan fiskal	1.119.889.557
5	Biaya jamuan – Biaya penjualan	49.063.765
6	Biaya manfaat karyawan – Biaya administrasi	424.838.024
7	Biaya jamuan – Biaya administrasi	52.610.791
8	Biaya rental kendaraan manager – Biaya administrasi	236.742.834
9	Biaya perawatan kendaraan manager – Biaya administrasi	61.232.185
10	Donasi - Biaya administrasi	9.450.000
11	Biaya denda & penalti	39.594.799
12	Biaya penyusutan komersial administrasi lebih kecil dibandingkan dengan biaya penyusutan fiskal	116.123.290
13	Pendapatan bunga bank	447.436.008
14	Pajak dibayar dimuka atas pajak penghasilan pasal 22	227.204.000
15	Pajak dibayar dimuka atas pajak penghasilan pasal 25	353.892.240
16	Keuntungan / kerugian aktuari	50.000.000
17	Laba perusahaan asosiasi	3.144.124.502

Catatan: koreksi pajak atas beban manfaat karyawan sudah termasuk tambahan dari penyesuaian auditor yang berdasarkan laporan aktuaria.

9.2 Memperhitungkan pajak tangguhan.

Berdasarkan daftar koreksi fiskal pada 9.1 diketahui koreksi fiskal – beda waktu adalah sebagai berikut:

No	Koreksi fiskal	Jumlah
1	Biaya manfaat karyawan – Biaya tenaga kerja langsung	1.273.823.353
3	Biaya manfaat karyawan – Biaya overhead	565.550.623
4	Biaya penyusutan komersial FOH lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan fiskal	1.119.889.557
6	Biaya manfaat karyawan – Biaya administrasi	424.838.024
12	Biaya penyusutan komersial administrasi lebih kecil dibandingkan dengan biaya penyusutan fiskal	116.123.290
16	Keuntungan / kerugian aktuari	50.000.000

Diminta !!!

Anda diminta untuk membuat perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak tangguhan atas daftar koreksi fiskal tersebut diatas.

BAB X

PELAPORAN

PROSEDUR ANALISA LAPORAN KEUANGAN FINAL

10.1 Prosedur analisa final

Analisa saldo audit final dengan prosedur sebagai berikut:

a. Bandingkan saldo kini audit dengan saldo audit periode sebelumnya berdasarkan akun dan baris saldo dalam laporan keuangan.
b. Hitung rasio kunci yang relevan dengan entitas.
c. Identifikasi perubahan yang tidak biasa dan tidak diprediksi, uji tren atau hubungan setiap akun dan transaksi.
d. Identifikasi setiap perubahan yang tidak konsisten dengan angka yang diekspektasikan.
e. Untuk hal yang teridentifikasi, lakukan verifikasi pada kesimpulan di setiap siklus akun yang diperiksa.

Berikut adalah saldo akun dengan format yang dapat diperbandingkan antara hasil audit periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Berikut adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT OIS pada tahun 20x7 dan 20x6:

Informasi lapkeu	Audit 20x7	Audit 20x6	Fluktuasi
Aset lancar:			
Kas dan setara kas	21.073.673.859	18.916.363.574	2.157.310.285
Piutang dagang	31.421.313.648	27.031.448.657	4.389.864.991
Piutang lain – lain	6.462.777.739	4.992.700.295	1.470.077.444
Persediaan	15.934.724.863	10.294.182.963	5.640.541.900
Lain – lain (termasuk pajak)	16.359.299.071	14.623.462.990	1.735.836.081
Total asset lancar	**91.251.789.180**	**75.858.158.479**	**15.393.630.701**
Asset tidak lancar:			
Aset tetap, bersih	90.692.006.345	97.782.319.809	(7.090.313.464)
Aset pajak tangguhan	4.610.894.525	3.781.399.958	829.494.567
Investasi, bersih	29.620.722.201	26.315.255.449	3.305.466.752
Total tidak asset lancar	**124.923.623.071**	**127.878.975.215**	**(2.955.352.144)**
Total asset	**216.175.412.251**	**203.737.133.694**	**12.438.278.557**
Liabilitas jangka pendek:			
Utang dagang	18.917.123.042	13.175.554.538	5.741.568.504
Utang lain – lain	2.358.024.416	1.788.401.212	569.623.204
Pajak	344.216.760	22.155.510	322.061.250
Total liabilitas jk pendek	**21.619.364.219**	**14.986.111.260**	**6.633.252.959**

Informasi lapkeu	Audit 20x7	Audit 20x6	Fluktuasi
Liabilitas jangka panjang:			
Provisi kewajiban karyawan	10.717.923.000	8.403.711.000	2.314.212.000
Total liabilitas jk panjang	**10.717.923.000**	**8.403.711.000**	**2.314.212.000**
Ekuitas:			
Modal saham	41.331.584.143	41.331.584.143	0
Penghasilan komprehensif lain	2.129.053.240	2.005.210.990	123.842.250
Tax Amnesty	100.000.000	-	100.000.000
Saldo laba	140.277.487.648	137.010.516.301	3.462.737.835
Total ekuitas	**183.838.125.031**	**180.347.311.434**	**3.490.813.597**
Total liabilitas & ekuitas	**216.175.412.251**	**203.737.133.694**	**12.438.278.557**

Informasi lapkeu	Audit 20x7	Audit 20x6	Fluktuasi
Laporan laba rugi:			
Pendapatan	200.335.904.815	158.054.424.999	42.281.479.816
Harga pokok penjualan	(183,745,659,147)	(154.639.489.975)	29.106.169.172
Beban operasi	(17.011.541.932)	(16.720.832.338)	290.709.594
Lain – lain	3.796.586.041	(326.927.401)	4.123.513.442
Pendapatan sebelum pajak	**3.375.289.777**	**(13.632.824.715)**	**17.008.114.492**
Pajak kini & tangguhan	(108.318.433)	(185.474.683)	77.156.250
Laba setelah pajak	**3.266.971.344**	**(13.818.299.398)**	**17.085.270.742**
Penghasilan konprehensif lain:			
Keuntungan aktuaria	(50.000.000)	1.061.904.000	1.111.904.000
Bagian keuntungan asosiasi – Aktuaria	161.342.250	95.766.490	65.575.760
Pajak penghasilan	12.500.000	(289.417.623)	301.917.623
Total penghasilan komprehensif lain	**123.842.250**	**868.252.867**	**744.410.617**
Total penghasilan komprehensif	**3.390.813.594**	**(12.950.046.531)**	**16.340.860.125**

DIMINTA!!!

Lengkapilah audit prosedur diatas berserta analisa rasio berikut:

1. Analisa laporan keuangan komparatif (Comparative –Financial Statement Analysis)
2. Analisa laporan keuangan umum (Common Size –Financial Statement Analysis)
3. Analisa rasio

BAB XI

PELAPORAN

MERUMUSKAN OPINI AUDIT

11.1 Mengidentifikasi masalah dan temuan.

Berikut adalah *decision tree* (pohon keputusan) untuk merumuskan opini dalam kedua kerangka umum (*fair presentation framework dan compliance framework*).

Bagan 11.1

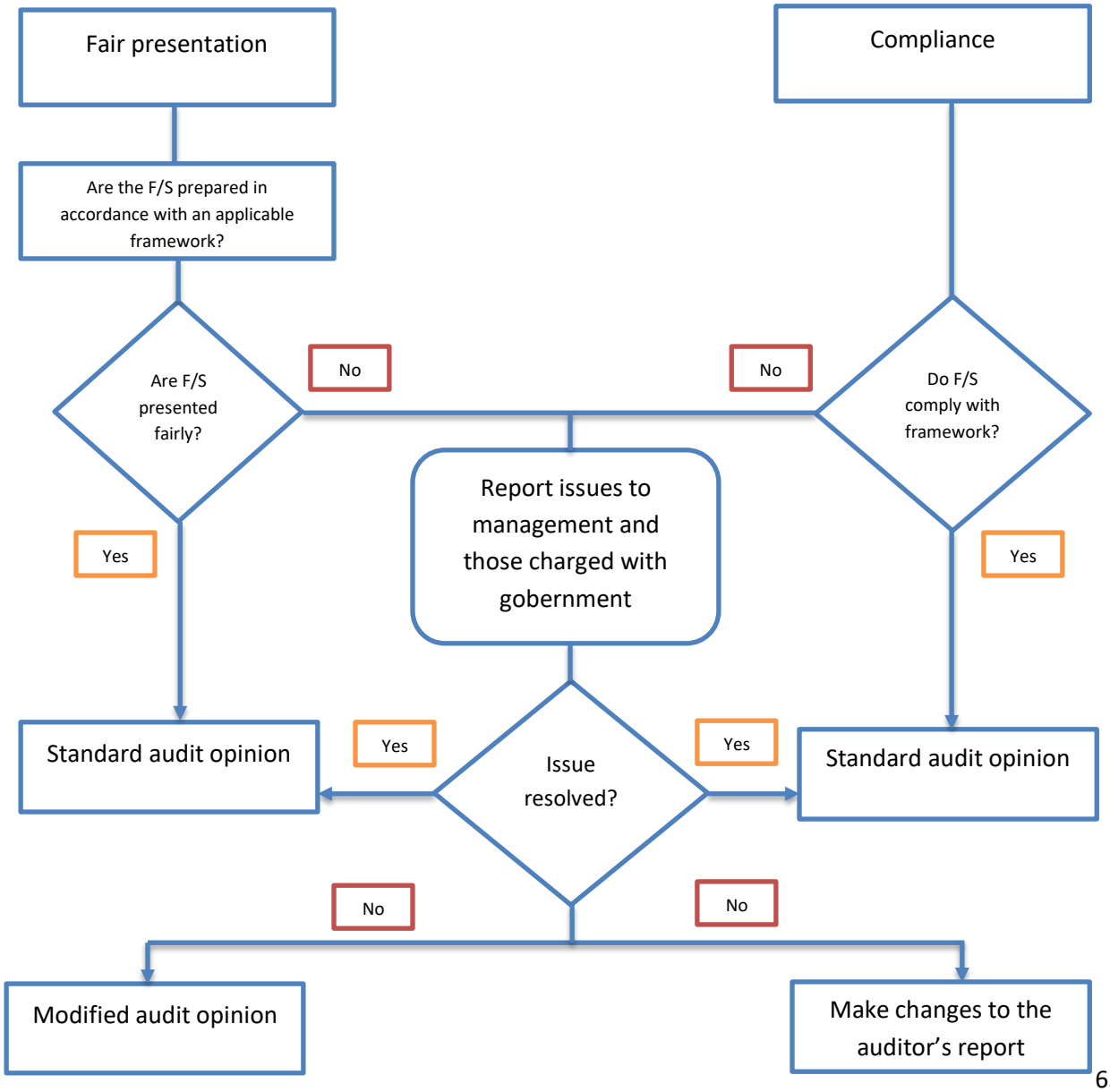

Decision tree dalam bagan 11.1 mengajukan serangkaian pertanyaan, dengan jawaban *"ÿes"*atau *"no"* yang menunjukkan ke arah mana "perjalanan"diteruskan. Pertanyaan – pertanyaan ini dibahas sebagai berikut:

4. *Are the F/S prepared in accordance with an applicable framework?* (apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka yang berlaku?). Untuk *"Fair presentation"* pertanyaannya adalah *Are the F/S presented fairly?* Jika jawabannya "*ÿes"* maka auditor memberikan *standard opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian (WTP).
5. Untuk *"compliance"* pertanyaannya adalah *Do F/S comply with framework?* (Apakah laporan keuangan taat atau patuh terhadap ketentuan / persyaratan dalam kerangka pelaporannya?) jika jawabannya *"ÿes"* maka auditor memberikan standard opinion atau opini wajar tanpa pengecualian (WTP).
6. Jawaban *"no"* terhadap pertanyaan nomor 1 dan 2 akan membawa kita ke kotak *"Report issues to management and those charged with governance"* (laporkan masalah ke manajemen dan TCWG). Kotak ini dilanjutkan dengan pertanyaan *"Issue resolved?"* (Apakah masalahnya terselesaikan?). Jika jawabannya *"yes"*, panah menunjuk ke kotak standard opinion atau WTP. Jika jawabannya *"no"*, panah menunjuk ke dua kotak. Kotak pertama (untuk *"fair presentation"framework*) adalah *"Modified audit opinion"* atau salah satu di antara opini wajar dengan pengecualian (WDP), opini tidak wajar (TW), atau tidak memberi pendapat (TMP). Kotak kedua (untuk *"compliance"framework*) adalah *"Make changes to the auditor's report"* (buat perubahan terhadap laporan auditor") yang setara dengan *"Modified audit opinion"* untuk *"fair presentation" framework*.

Ketika merumuskan opini, auditor perku memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku, seperti dijelaskan dalam bagan 11.1. Berdasarkan hasil penilaian seperti yang disajikan dalam bagan 11.1, auditor menentukan bentuk laporan audit (apakah tidak modifikasi atau dimodifikasi) yang tepat, sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Jika laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, maka pemberian opini yang tidak dimodifikasi adalah tepat, jika:

a. Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, atau
b. Bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material tidak dapat diperoleh, maka auditor wajib memodifikasi opininya.

Berikut adalah bagan yang mungkin dapat membantu auditor untuk menentukan “modified audit opinion” (salah satu dari opini WDP, TMP atau TW).

Bagan 11.2

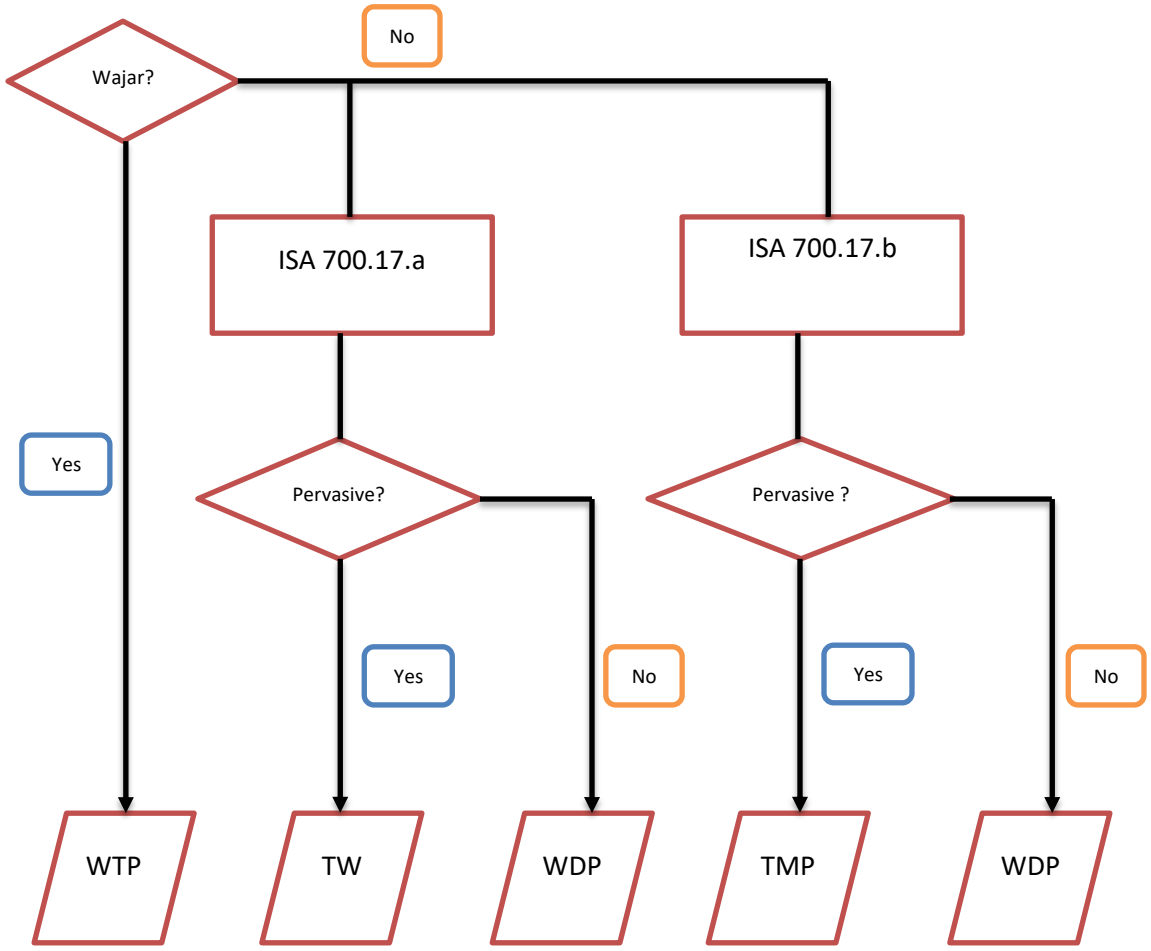

11.2 Perumusan opini auditor diatur dalam ISA 700 dengan rincian sebagai berikut:

ISA	Pokok Bahasan	Penjelasan ISA 700 untuk alinea yang terkait
700.10	Sesuai dengan kerangka pelaporan	Auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
700.11	Kesimpulan untuk merumuskan opini	Untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asurans yang memadai/wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan. Kesimpulan ini akan memperhitungkan: a. Kesimpulan auditor, sesuai ISA 330, apakah bukti audit yang cukup dan tepat diperoleh. b. Kesimpulan auditor sesuai dengan ISA 450, apakah salah saji yang belum dikoreksi secara terpisah atau tergabung adalah material dan c. Evaluasi yang diwajibkan oleh alinea 12 – 15.
700.12	Evaluasi atas laporan keuangan	Auditor wajib mengevaluasi apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material sesuai dengan ketentuan / persyaratan kerangka pelaporan yang berlaku. Evaluasi ini harus meliputi pertimbangan mengenai aspek kualitatif dari praktik akuntansi entitas itu, termasuk indicator mengenai kemungkinan bias dalam pandangan dan pemikiran manajemen.

ISA	Pokok Bahasan	Penjelasan ISA 700 untuk alinea yang terkait
700.13	Pertimbangkan syaratan dalam kerangka pelaporan keuangan	Secara khusus auditor wajib mengevaluasi apakah, dengan mempertimbangkan persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku: a. Laporan keuangan cukup mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan; b. Kebijakan akuntansi yang dipilih dan yang diterapkan adalah konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan (memang) tepat. c. Estimasi akuntansi yang dibuat manajemen adalah wajar. d. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. e. Laporan keuangan memberikan cukup disclosure yang memungkinkan pemakai memahami dampak transaksi dan peristiwa yang material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan, dan f. Terminologi dalam laporan keuangan termasuk judul setiap laporan keuangan, sudah tepat.
700.14	Apakah laporan keuangan memenuhi syarat penyajian yang wajar?	Ketika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka penyajian yang wajar (*fair presentation framework*), evaluasi yang diwajibkan pada alinea 12 - 13 juga termasuk apakah laporan keuangan memenuhi syarat penyajian yang wajar. Evaluasi auditor mengenai apakah laporan keuangan memenuhi syarat penyajian yang wajar akan meliputi pertimbangan mengenai: a. Presentasi, struktur, dan isi secara keseluruhan dari laporan keuangan, dan b. Apakah laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan cara yang mencapai penyajian yang wajar.
700.15	Merujuk kerangka pelaporan yang berlaku?	Auditor wajib mengevaluasi apakah laporan keuangan merujuk atau menjelaskan dengan cukup, kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

ISA	Pokok Bahasan	Penjelasan ISA 700 untuk alinea yang terkait
700.16	WTP	Auditor wajib memberikan opini yang tidak dimodifikasi (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
700.17	Bukan WTP	Jika auditor: a. Menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, atau b. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, c. Auditor wajib memodifikasi opini (artinya memberikan opini yang bukan WTP) dalam laporan auditor sesuai denagn ISA 705.
700.18	Perlu modifikasi opini sesuai ISA 705?	Jika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka penyajian yang wajar, tidak mencapai penyajian yang wajar, auditor wajib membahas hal ini dengan manajemen dan tergantung pada persyaratan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana masalah itu diselesaikan, auditor wajib menentukan apakah perlu memodifikasi opini dalam laporan auditor sesuai dengan ISA 705.
700.19	Laporan keuangan menyesatkan	Ketika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka kepatuhan (*compliance framework*) auditor tidak harus mengevaluasi apakah laporan keuangan mencapai penyajian yang wajar. Namun jika dalam situasi yang sangat jarang, auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan menyesatkan, audito wajib membahas hal ii dengan manajemen dan, tergantung pada bagaimana masalah itu diselesaikan, auditor wajib menentukan apakah dan bagaimana mengkomunikasikannya dalam laporan auditor.

11.3 Contoh laporan auditor – Kerangka Penyajian yang Wajar

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

[Penerima Laporan]

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT XXX, yang terdiri atas neraca tanggal 31 Desember 20XX, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan
Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang menurut manajemen diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang beas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor
Tanggung jawab kami ialah memberikan opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan Standar Audit. Standar – standar ini mengharuskan kami mematuhi kewajiban etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh asurans yang layak mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.
Suatu audit meliputi pelaksanaan prosedur – prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka – angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian risiko mengenai salah saji yang material dalam laporan keuangan, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melaksanakan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Pertimbangan auditor mengenai pengendalian internal ini adalah untuk merancang prosedur audit yang tepat, namun bukan untuk tujuan memberikan pendapat mengenai efektifnya pengendalian internal perusahaan. Suatu audit juga meliputi evaluasi mengenai tepatnya kebijakan akuntansi yang digunakan dan kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat manajemen, dan evaluasi mengenai penyajian laporan keuangan. Kami percaya bahwa kami telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian pendapat audit kami.

Opini
Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menunjukkan secara wajar (atau memberikan gambaran yang benar dan wajar), dalam segala hal yang material, posisi keuangan PT XXX pada tanggal 31 Desember 20XX, serta hasil usaha dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

[Tanda tangan auditor]

[Nama akuntan public]
[Nomor ijin akuntan public]
[Tanggal laporan auditor]

BAB XII

PELAPORAN

MEMBUAT NOMOR LAPORAN AUDIT

12.1 Prosedur penomoran laporan audit.

Kebijakan penomoran Laporan Auditor Independen (LAI) sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran kepala pusat pembinaan profesi keuangan Nomor SE-6/PPPK/2018 mengikuti standard dan tata cara sebagai berikut:

A. Standarisasi penomoran terdiri atas 7 (tujuh) bagian kode, yang dipisahkan oleh garis miring ("/") di antara masing – masing kode, dengan format sebagai berikut:

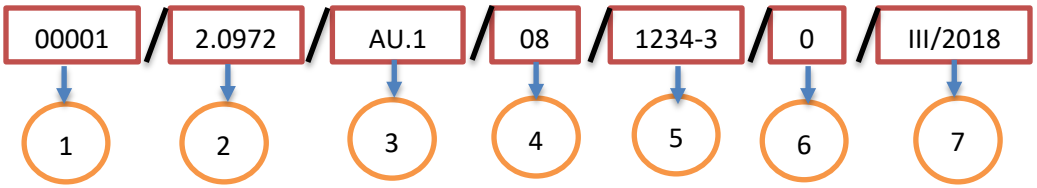

Keterangan:

1. Kode nomor laporan
2. Kode identitas kantor
3. Kode jenis jasa
4. Kode industry pengguna jasa
5. Kode nomor identitas/registrasi profesi
6. Kode NPWP
7. Kode waktu penerbitan laporan

Penjelasan:

1. Kode nomor laporan, dengan ketentuan:
   g. Kode nomor laporan terdiri dari 5 (lima) digit angka, yang merupakan nomor urut dari laporan yang diterbitkan;
   h. Nomor urut laporan tidak boleh menggunakan penomoran subordinat (misalnya 00001.a atau 00001.1)
   i. Tiap KAP dan Cabang KAP memiliki ururtan nomor laporan masing – masing.

2. Kode identitas kantor, dengan ketentuan:
   a. Identitas KAP terdiri dari 5 (lima) digit angka terakhir nomor induk KAP atau Cabang KAP;
   b. Identitas KAP sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a diatas dapat dilihar pada laman resmi PPPK (www.pppk.kemenkeu.go.id).

3. Kode jenis jasa, dengan ketentuan:
   a. AU.1 : Audit Umum menggunakan SAK
   b. AU.2 : Audit Umum menggunakan SAK ETAP
   c. AU.3 : Audit Umum menggunakan SAK EMKM
   d. AU.4 : Audit Umum menggunakan SAK Syariah

4. Kode industry pengguna jasa, terdiri dari:

Kode	Bidang Usaha
01	Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, kelautan dan perikanan
02	Pertambangan dan energy
03	Properti dan konstruksi
04	Industri pengolahan / manufaktur
05	Perdagangan dan jasa
06	Informasi, komunikasi dan transportasi
07	Sektor keuangan – Perbankan
08	Sektor keuangan – Asuransi dan dana pension
09	Sektor keuangan – lainnya
10	Industri lainnya
11	Pemerintah, Badan International dan Organisasi Non Profit
12	Non Industri / Perorangan.

5. Kode nomor identitas / registrasi profesi, dengan ketentuan:
   a. Merupakan 4 (empat) digit angka, terakhir nomor registrasi Akuntan Publik;
   b. Nomor registrasi yang dicantumkan adalah milik Akuntan Publik yang menandatangani laporan dalam KAP dimaksud;
   c. Identitas AP sebagaimana dimaksud dalam butir 5.a dan 5.b diatas dapat dilihat pada laman resmi PPPK (www.pppk.kemenkeu.go.id).
   d. Setelah penulisan kode nomor registrasi Akuntan Publik, ditambahkan 1(satu) angka yang menunjukkan periode tahun depan ke beberapa pemberian jasa audit atas klien tersebut ditanda tangani oleh AP yang bersangkuran, yang dipisahkan dengan tanda hubung(“-“).

6. Kode nomor pokok wajib pajak (NPWP) dengan ketentuan:
   a. Kode NPWP merupakan NPWP yang dimiliki oleh pengguna jasa.
   b. Diisi dengan angak “0” dalam hal untuk penguna jasa belum dimiliki NPWP atau tidak mencantumkan NPWP yang dimilikinya.
   c. Diisi dengan angka “1” dalam hal pengguna jasa memiliki dan mencatumkan NPWP yang dimilikinya.

7. Kode waktu penerbitan laporan, dengan ketentuan:
   a. Kode waktu terdiri dari bulan penerbitan laporan dalam angka Romawi (I,II,III, sampai dengan XII) dan 4 (empat) digit tahun penerbitan laporan;
   b. Antara bulan dan tahun dipisahkan dengan garis miring (“/”).

B. KAP dan Cabang KAP harus menyampaikan rekapitulasi laporan yang telah diterbitkan sesuai dengan standarisasi penomoran setiap bulannya melalui system aplikasi PPPK paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya untuk rekapitulasi laporan bulan sebelumnya.

C. Penerapan kebijakan standarisasi penomoran ini diterapkan atas penomoran LAI yang diterbitkan tahun 2019. Namun demikian, penerapan penomoran sesuai dengan standarisasi dalam surat edaran dapat diterapkan secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

Institut Akuntan Publik Indonesia (2013). *Standar Audit*. Jakarta

M. Tuanakotta. Theodorus (2015), *Audit Kontemporer.* Indonesia: Salemba Empat

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, SE-6/PPPK/2018, Standarisasi Penomoran LAI yang diterbitkan oleh KAP.

Kantor Akuntan Publik Lydia & Lim (2019), Sistem Pengendalian Mutu.